

LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan 2013 diterbitkan oleh PT Vale Indonesia Tbk, yang selanjutnya disebut sebagai PT Vale, Perseroan dan/atau Kami dalam laporan ini.

Laporan ini berisi segala hal terkait pemenuhan tanggung jawab keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dalam kurun waktu 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013. Laporan ini merupakan kesinambungan dari Laporan Keberlanjutan 2012 yang diterbitkan pada November 2013. [\[G4-28, G4-29, G4-30\]](#)

Seluruh informasi dalam laporan berasal dari PT Vale. Tidak ada informasi dari entitas bisnis lain dalam kelompok usaha Vale Canada Limited, selaku perusahaan induk sekaligus pemegang saham utama, maupun informasi dari pemasok. Informasi yang disampaikan telah mendapatkan persetujuan dari Direksi sebagai pejabat tata kelola Perseroan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penerbitan laporan ini. [\[G4-17, G4-48\]](#)

Laporan Keberlanjutan 2013 ini disusun berdasarkan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) G4 yang diterbitkan *Global Reporting Initiatives* (GRI), dan dilengkapi *Metal and Mining Sector Supplement* (MMSS). Penggunaan SRG G4 adalah yang pertama kalinya, karena sebelumnya kami menggunakan SRG 3.1. Terkait perubahan tersebut, kami hanya melaporkan data kuantitatif tahun 2012 dari informasi sejenis sebagai pembanding. Di beberapa bagian laporan disertakan pernyataan kembali terkait informasi dalam laporan terdahulu, sebagai penyesuaian dengan SRG G4. [\[G4-22, G4-23\]](#)

The 2013 Sustainability Report is published by PT Vale Indonesia Tbk, hereinafter referred to as PT Vale, the Company and/or we in this report.

This report contains materials on the fulfillment of sustainability responsibilities including economic, environmental, and social aspects, in the period January 1st, 2013 to December 31st 2013. This report is a continuation of the 2012 Sustainability Report, which was published in November 2013. [\[G4-28, G4 -29, G4-30\]](#)

All information in the report is collected from PT Vale. There is no information of any other business entity under the group of Vale Canada Limited, the parent company and majority shareholder, nor from suppliers. The collected information has been approved by the Board of Directors as the Company's corporate governance officers responsible for the preparation and publication of this report. [\[G4-17, G4-48\]](#)

The 2013 Sustainability Report has been prepared with reference to the *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) G4, issued by the *Global Reporting Initiatives* (GRI), and is complemented with *Metal and Mining Sector Supplement* (MMSS). This is the first time that we use SRG G4, as we previously used SRG 3.1. Due to these changes, we only reported quantitative data of 2012 from similar information as a comparison. In some parts of this report, we included restatements on information in the previous report as adjustments to the SRG G4. [\[G4-22, G4-23\]](#)

INDEKS GRI DAN KEBIJAKAN PENJAMINAN

Sesuai SRG G4, tingkat pemenuhan aspek material dalam laporan ini adalah *"in accordance - core"*. Kami hanya menampilkan informasi untuk indikator yang relevan dengan program kerja tahun 2013 pada setiap aspek material. [G4-32]

Kami belum melakukan penjaminan atas Laporan Keberlanjutan 2013, mengingat adanya keterbatasan waktu dalam penyusunan laporan. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi kebenaran laporan ini, karena seluruh informasi telah dilengkapi dengan dokumen pendukung yang tersimpan di PT Vale. [G4-33]

KONTAK TERKAIT LAPORAN

Penyampaian maupun permintaan informasi lebih lanjut terkait materi dalam laporan ini dapat dialamatkan kepada: [G4-5, G4-31]

GRI INDEX AND ASSURANCE POLICY

According to SRG G4, the fulfillment of material aspects in this report is *"in accordance - core"*. We only present information for indicators relevant to the 2013 work program on each material aspect. [G4-32]

We have yet to perform assurance on the 2013 Sustainability Report, given the time constraints in its preparation. However, this does not lower the accuracy of this report, because all information has been equipped with supporting documents stored in the PT Vale. [G4-33]

CONTACT ABOUT THE REPORT

Further information and inquiries regarding material in this report can be submitted to the following address: [G4-5, G4-31]

Corporate Communications

PT Vale Indonesia Tbk

Bapindo Plaza—Citibank Tower 22nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.54-55,
Jakarta, 12190

Email: Internal.Communication@vale.com

Telepon: 021-5249038; 5249100 Ext. 9628



MATERIALITAS LAPORAN

Report Materiality

Kami menentukan aspek material berdasarkan acuan dari GRI dan keunikan PT Vale Indonesia Tbk. Forum Grup Diskusi Terfokus (FGD) dilakukan secara internal dan eksternal, dengan melibatkan personal dari departemen terkait aspek lingkungan, sosial, ekonomi, tata kelola perusahaan, akademisi, praktisi, media dan lembaga swadaya masyarakat. Proses FGD dilaksanakan selama satu hari untuk memastikan bahwa aspek material ini mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan dan sesuai dengan strategi keberlanjutan Perseroan.

We determine material aspects with reference to the GRI and the uniqueness of PT Vale Indonesia Tbk. Internal and external Focused Group Discussions (FGD) are conducted with the involvement of all departments on environmental, social, economic, corporate governance aspects; academics; practitioners; the media and non-governmental organizations. FGD process is carried out for a day to ensure that these material aspects are capable to address the stakeholders' needs and in accordance with the Company's sustainability strategy.

Proses Identifikasi Aspek-Aspek Materialitas [G4-18] Materiality Aspects Identification



MATRIK HASIL UJI MATERIALITAS [G4-19]

Grup diskusi terfokus menghasilkan 6 aspek material yang menjadi perhatian perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan menjadi bagian penting dalam pelaporan ini.

Enam isu penting material dari 45 topik yang diidentifikasi (nilai > 4) dengan isu penting yang ditentukan oleh PT Vale:

Six critical material issues out of 45 topics identified (Score > 4) with some material issues determined by PT Vale:

EKONOMI ECONOMIC

D Kinerja Ekonomi

- Perencanaan amandemen Kontrak Karya 2013
- Efisiensi transportasi
- Prosedur cadangan tambahan di area tegangan tinggi
- Sertifikasi profesi pertambangan menghadapi AFTA 2015

Economic Performance

- Contract amendment of work planning 2013
- Efficiency of transportation
- Additional reserve procedure for high voltage area
- Certification for mining profession in responding to AFTA 2015

LINGKUNGAN ENVIRONMENT

G Energi

- Proyek Konversi Batubara

Energy

- Coal Conversion Project

B Emisi

- Kepatuhan pengurangan emisi SO₂

Emissions

- Compliance to reducing SO₂

F Efluen dan Limbah

Effluents and Waste

KETENAGAKERJAAN LABOR

A Kesehatan & Keselamatan Kerja

- Kampanye Kesehatan & Keselamatan
- Nihil Penyakit Akibat Kerja

Occupational Health & Safety

- Health & Safety Campaign
- Zero Occupational Disease

MASYARAKAT SOCIETY

C Masyarakat Lokal

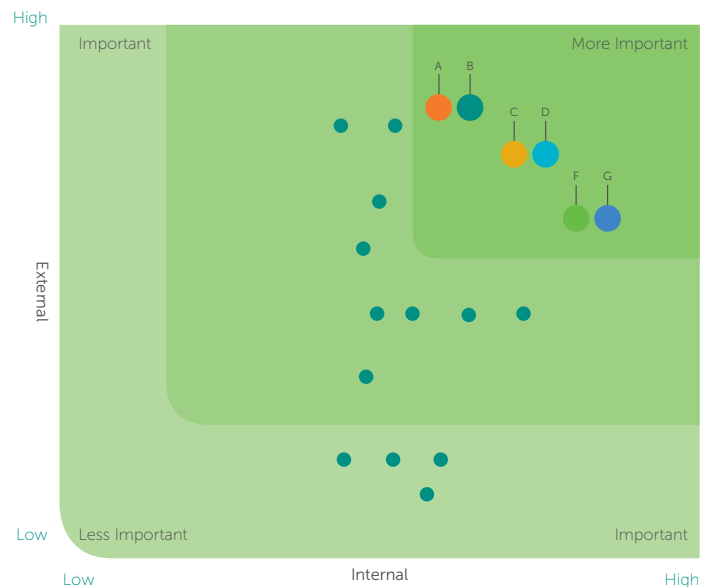
- RPS-PTPM
- Pelaksanaan Undang-undang Pertambangan Batubara & Mineral

Local Communities

- RPS-PTPM
- Coal & Mineral Law Implementation

MATRIX OF MATERIALITY TEST [G4-19]

The focus group discussions resulted in 6 critical material issues for the company in running its operations and will become an important part of this report.



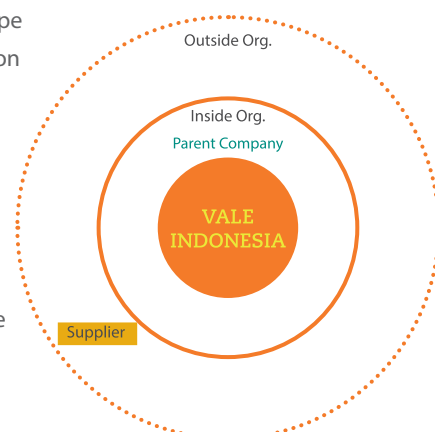
BATASAN ASPEK MATERIALITAS [G4-20, G4-21]

Dalam Laporan Keberlanjutan ini, keseluruhan materi yang disampaikan berasal dari PT Vale, dengan memberikan dampak signifikan kepada pemasok. Informasi ruang lingkup pemasok disajikan dalam laporan ini, meliputi pelatihan untuk keselamatan kerja, program pengembangan, konsumsi energi dan keterlibatan pemasok lokal.

MATERIALITY ASPECT BOUNDARIES [G4-20, G4-21]

In this Sustainability Report, all material presented is collected from PT Vale, which has significant impact on suppliers. The scope of supplier information presented in this report, include occupational safety training, development program, energy consumption and the engagement of local suppliers.

Boundary for EN3, LA6 & EC9





Nico Kanter
Presiden Direktur | President Director

PESAN PRESIDEN DIREKTUR

Message From President Director [G4-1, G4-2]

Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Bagi Masa Depan Kita

Improving Sustainability Performance for Our Future

PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Di tahun ini, komitmen atas kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari tema keberlanjutan Vale di tahun 2013, "Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan Bagi Masa Depan Kita". Laporan keberlanjutan di tahun ini menekankan kelanjutan langkah-langkah strategis jangka panjang dalam hal produksi, efisiensi, margin dan investasi.

Langkah strategis diantaranya adalah menindaklanjuti Surat Keputusan Presiden No.3 Tahun 2012 tentang pembentukan tim yang bertugas mengevaluasi Kontrak Karya Mineral dan Kontrak Karya Batubara. Kami menindaklanjuti surat keputusan tersebut, dengan mengadakan sejumlah rapat renegotiasi Kontrak Karya bersama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012 dan 2013.

Renegosiasi Kontrak Karya menjadi prioritas mengingat Kontrak Karya adalah izin resmi untuk menjalankan usaha pertambangan, pengolahan dan produksi nikel. Kepastian Kontrak Karya, menjadi modal PT Vale melanjutkan kesinambungan bisnis pada masa mendatang. Sekaligus mewujudkan visi dan misi Perseroan, serta komitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pemenuhan prinsip-prinsip keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.

DEAR STAKEHOLDERS,

This year, commitment to company performance is a manifestation of Vale's sustainable theme in 2013, "Improving Sustainability Performance for Our Future". Sustainable report 2013 emphasized the continuation of strategic long-term actions taken in production, efficiency, margin and investment.

One of the strategic action is to respond the Presidential Decree No. 3 of 2012 on the establishment of a team in charge of evaluating the Mineral Contract of Work and Coal Contract of Work. We followed up the decree by holding a number of renegotiation talks on the Contract of Work with the Ministry of Energy and Mineral Resources during 2012 and 2013.

The Contract of Work renegotiation has become our priority as it is the official permit to operate our business in nickel mining, processing and production. The certainty of the Contract of Work will be PT Vale's resource for our business continuity in the future. At the same time, it will also realize the Company's vision and mission, as well as commitment to social and environmental responsibility through compliance with the sustainability principles that include economic, environmental and social aspects.

Sepanjang tahun 2013, Kami berhasil meningkatkan produksi sebesar 7%. Peningkatan produksi disertai efisiensi biaya operasi melalui konversi 28% energi HSFO.

Throughout 2013, We managed to increase production by 7%. The increase in production was followed by operating cost efficiency through conversion of 28% HSFO energy.

Hal penting lain selama tahun 2013 yang turut memberikan pengaruh pada upaya kami menjaga pertumbuhan jangka panjang, adalah tekanan eksternal. Utamanya turunnya harga nikel di pasar dunia, tingginya biaya bahan bakar untuk proses produksi, dan tingginya ekspektasi berbagai pihak terhadap PT Vale dalam pengembangan masyarakat (*community development*).

Meski tak mudah, Perseroan tetap berusaha memastikan terjaganya pertumbuhan dengan memaksimalkan potensi pendapatan melalui peningkatan produksi. Selama tahun 2013, PT Vale menghasilkan 75.802 ton nikel dalam matte, atau 7% lebih tinggi dibandingkan produksi tahun 2012.

Keberhasilan memaksimalkan produksi tidak terlepas dari kesuksesan menjaga pasokan bahan baku. Di antaranya memastikan kegiatan penambangan di area *pit* Anoa North 99C di kawasan di bawah saluran udara tegangan tinggi (SUTT), dengan proporsi rencana produksi sebesar 30% dari total target produksi bijih nikel.

Keberhasilan ini juga menjadi prestasi tersendiri. PT Vale menjadi perusahaan tambang pertama di Indonesia, yang melakukan kegiatan penambangan di kawasan di bawah SUTT.

Langkah strategis lain untuk menjaga pertumbuhan jangka panjang Perseroan, adalah mengoptimalkan efisiensi melalui inovasi dan kebersamaan. Pada triwulan ketiga tahun 2013, kami memulai pelaksanaan fase pertama dari dua fase proyek konversi batubara atau *Coal Conversion Project* (CCP). Sekaligus melakukan efisiensi penggunaan *high sulfur fuel oil* (HSFO) dengan memanfaatkan batubara sebagai sumber energi pengganti pada tanur pengering dan tanur pereduksi.

Pelaksanaan fase pertama CCP secara efektif telah dapat mengendalikan volume pemakaian HSFO. Konsumsi HSFO pada triwulan keempat tahun 2013 berkurang sebanyak 28% dibandingkan triwulan ketiga tahun 2013. Sementara secara keseluruhan, kontribusi pemakaian bahan bakar

Another highlight in 2013 that also has an impact on our efforts to maintain long-term growth is the external factors. Particularly the decline in nickel prices in the world market, high fuel cost for production process, and high expectations from various parties toward PT Vale in community development.

Although not easy, the Company kept on trying to ensure sustained growth to maximize revenue potential through production increase. During 2013, PT Vale produced 75,802 tons of nickel in matte, or 7% higher than the production in 2012.

The production was successfully maximized as the Company managed to maintain the stable supply of raw materials. This included maintaining mining activities at the North Anoa 99C pit area located under high voltage transmission line (SUTT), with the production plan proportion at 30% of total nickel ore production target.

This achievement is yet another accomplishment of ours. PT Vale has become the first mining company in Indonesia, whose mining operations are conducted in the area under SUTT.

Another strategic action to maintain the Company's long-term growth is to optimize efficiency through innovation and engagement. In the third quarter of 2013, we started implementing the first phase of a two-phase project of Coal Conversion Project (CCP). At the same time we also have applied efficient use of high sulfur fuel oil (HSFO) by using coal as an energy source substitute for dryers and reduction kilns.

The implementation of the first phase of CCP has effectively been able to control the volume of HSFO use. HSFO consumption in the fourth quarter of 2013 decreased by 28% compared to the third quarter of 2013. Meanwhile, total fuel consumption in 2013 was 37% of total production

pada tahun 2013 mencakup 37% dari biaya produksi, turun dibandingkan tahun 2012 sebesar 38%. Adapun rata-rata konsumsi HSFO pada produksi nikel dalam matte tahun 2013 adalah 30,75 barrel per ton, berkurang dibanding tahun 2012 sebanyak 32,38 barrel per ton.

Selain berhasil menekan pemakaian HSFO, pelaksanaan CCP juga menjadi bagian dari upaya PT Vale memenuhi target penurunan emisi SO₂. Ini menjadi agenda penting, karena emisi SO₂ masih menjadi kendala utama dalam memenuhi ambang batas yang ditetapkan Pemerintah. Terlebih, isu terkait emisi terus menjadi wacana dalam salah satu strategi meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Memaksimalkan produksi dan mengoptimalkan efisiensi, pada akhirnya menjadikan biaya produksi nikel dalam matte lebih efisien, sehingga memperbesar margin. Dengan demikian PT Vale tetap dapat memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan, melalui pembayaran deviden kepada pemegang saham, pembayaran royalti dan pajak kepada pemerintah, maupun penyediaan dana pengembangan masyarakat serta bentuk kontribusi lainnya.

Terjaganya pendapatan dan margin, juga menjadikan kami tetap dapat berinvestasi pada proses, sumber daya manusia, dan komunitas untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja ekonomi dapat terus menopang kinerja keberlanjutan di aspek lainnya, yaitu sosial dan lingkungan.

cost, a decrease from 38% in 2012. The average HSFO consumption for nickel in matte production in 2013 was 30.75 barrels per ton, decreased from 32.38 barrels per ton in 2012.

In addition to the successful control of HSFO consumption, CCP implementation also becomes part of PT Vale's effort to meet SO₂ emission reduction target. This is an important agenda, because SO₂ emissions are still a major obstacle in meeting the threshold set by the Government. Moreover, emission issues continue to be a discourse in one of the strategies to improve sustainability performance.

Maximizing production and optimizing efficiency are ultimately making nickel in matte production costs more efficient, thus increasing margins. Therefore PT Vale is still able to contribute to the stakeholders, through payment of dividends to the shareholders, payment of royalties and taxes to the government, as well as distribution of community development funds and other forms of contribution.

Maintaining revenue and margins also enabled us to keep investing in the process, human resources, and community to ensure sustainable growth. Thus, the economic performance can support performance in other sustainability aspects, namely social and environmental aspects.

Program Terpadu Pengembangan Masyarakat menjadi pendekatan baru PT Vale di tahun 2013 untuk membangun keberlanjutan

Integrated Community Development Program has become a new approach for PT Vale to build sustainability in 2013

Tahun 2013 menjadi lompatan penting PT Vale dalam pelaksanaan investasi pada komunitas. Kami menerapkan pendekatan baru, melalui pelaksanaan Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM). Prinsip utama dari PTPM adalah sinergi pembangunan berkelanjutan melalui alokasi sumber daya, baik oleh PT Vale, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Tahap pertama pelaksanaan PTPM adalah memberikan manfaat bagi 7.888 keluarga tidak mampu di 38 desa di empat kecamatan di area PT

The year 2013 became a significant leap for PT Vale in the community investment. We applied a new approach, through the implementation of the Integrated Community Development Program (ICDP). The main principle of ICDP is sustainable development synergy through resource allocation, both by PT Vale, communities, and local governments. The first phase of ICDP implementation is to provide benefits for 7,888 underprivileged families in 38 villages in four districts surrounding the area of PT Vale's

Vale berkegiatan, yakni: Kecamatan Nuha, Wasuponda, Towuti dan Malili di Kabupaten Luwu Timur.

Kami juga bersyukur bahwa permasalahan dengan warga Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur telah dapat diselesaikan. Bersama Pemerintah Daerah dan DPRD Kabupaten Luwu Timur, kami juga menyelesaikan tuntutan terkait kompensasi kepada warga pemilik tanah pertanian yang terpengaruh oleh pengoperasian PLTA Larona. Kompensasi diberikan dalam bentuk bantuan partisipatif sebesar Rp5,5 miliar kepada 192 pemilik lahan.

Bersama Pemerintah Daerah dan DPRD, kami terus membangun komunikasi dengan sejumlah masyarakat Karunsie Dongi yang masih bermukim di area Kontrak Karya PT Vale di Kelurahan Magani, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Bersama Pemda Luwu Timur, kami telah memberikan penjelasan kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) tentang komitmen untuk mengedepankan pendekatan musyawarah dalam mengupayakan penyelesaian atas persoalan yang terjadi selama ini.

Kami menyadari bahwa tantangan pada tahun-tahun mendatang tak akan lebih ringan dari yang dihadapi selama tahun 2013. Namun PT Vale juga berkeyakinan, peluang untuk berkembang dan tumbuh berkelanjutan senantiasa terbuka, terutama setelah purnanya renegotiasi Kontrak Karya dan terus tumbuhnya permintaan nikel di pasar dunia.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan atas dukungan kepada PT Vale, dalam melaksanakan kinerja keberlanjutan selama tahun 2013 dan membantu menjaga kelestarian lingkungan bagi masa depan kita. Selamat membaca Laporan Keberlanjutan 2013 ini dan dengan senang hati kami akan menerima input bermanfaat bagi setiap peningkatan kinerja keberlanjutan kami, melalui pelaporan keberlanjutan ini.

activities, namely Nuha, Wasuponda, Towuti and Malili in East Luwu Regency.

We are also grateful that the problems with Timampu Village residents, in Towuti District, East Luwu Regency had been resolved. Along with local government & Regional House of East Luwu Regency Representative, we settled the compensation for community's land of agriculture which impacted by the operation of hydroelectric power generation at Larona. The compensation of Rp5.5 billion was given in the form of participatory assistance to 192 land owners.

Together with Local Government and Local House of Representative, we keep communicating with Karunsie Dongi community who remained live in work of contract area in Magani Village, Nuha District, East Luwu Regency. PT Vale and Local Government of East Luwu have gave explanation to the National Commission on Human Rights (Komnas HAM), regarding the commitment to promote dialogue in our approach to seek solutions to problems that have been taking place.

We realize that the challenges in the coming years will not be any lighter than that faced during 2013. However, PT Vale also believes that there will always be opportunities to thrive and grow sustainably, especially after the conclusion of Contract of Work renegotiation and growing demand of nickel in the world market.

Lastly, we would like to thank all stakeholders for your support to PT Vale, in implementing sustainability performance during 2013 and help preserve the environment for our future. Happy reading this 2013 Sustainability Report and we welcome any constructive feedback to improve our sustainability performance through this sustainability reporting.

14 Maret 2014 | March 14th, 2014

Nico Kanter

Presiden Direktur | President Director





MENGELOLA PRODUKSI, MENJAGA PERTUMBUHAN

Managing Production,
Maintaining Growth

1St

Perusahaan tambang yang
mengamankan pasokan bahan baku
di area Saluran Udara Tegang Tinggi
Mining company which secure
supply of raw materials in the area of
high voltage transmission line

↑ 8%

Pengiriman nikel
dalam matte
Nickel in matte
delivered

Best Trophy

Untuk Kategori Kontrak Karya
Pertambangan
For Contract of Work in Mining
Category

 **7%**

Produksi nikel
Nickel Production



94.2 Metric Tonnes

Proven Reserves
1.81% Nickel Composition

33.3 Metric Tonnes

Estimated Reserves
1.74% Nickel Composition

Sepanjang tahun 2013, PT Vale Indonesia Tbk berupaya mengoptimalkan produksi nikel dalam matte. Total produksi nikel dalam matte pada tahun 2013 mencapai 75.802 ton, naik 7% dibandingkan dengan produksi tahun 2012 yang sebanyak 70.717 ton.

Peningkatan produksi tersebut tak terlepas dari keberhasilan PT Vale menjaga kesinambungan pasokan bahan baku, yakni bijih nikel lateritik yang berasal dari penggalan material tambang. Selama tahun 2013, total material bahan baku berupa bijih nikel lateritik mencapai 13.070.625 *wet metric-ton* (WMT), meningkat dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 11.863.372 WMT. [\[G4-EN1\]](#)

Kami juga terus berupaya menambah potensi cadangan bijih nikel, yang akan mendukung kesinambungan produksi dan usaha di masa mendatang. Hingga akhir periode pelaporan, perkiraan cadangan terbukti adalah 94,2 metrik-ton dengan kadar nikel 1,81%. Sementara, cadangan mineral terduga mencapai 33,3 metrik-ton dengan kandungan nikel 1,74%. [\[MM11\]](#)

Throughout 2013, PT Vale Indonesia Tbk, attempted to optimize nickel in matte production. Total production of nickel in matte in 2013 reached 75,802 tons, up 7% compared to production in 2012 of 70,717 tons.

PT Vale's production increase was due to our achievement in maintaining continuity of raw material supply of lateritic nickel ores extracted from mineral mining. During 2013, total raw materials in the form of lateritic nickel ores reached 13,070,625 wet metric tons (WMT), an increase from 11,863,372 WMT in 2012. [\[G4-EN1\]](#)

We also continued the effort to increase the potential for nickel ore reserves, which will support the continuity of our production and business in the future. By the end of the reporting period, the estimated proven reserves were 94.2 metric tons with 1.81% nickel. Meanwhile, the probable mineral reserves reached 33.3 metric tons with 1.74% nickel. [\[MM11\]](#)

RENEGOSIASI KONTRAK KARYA

Pada periode pelaporan, PT Vale telah berhasil menyelesaikan pembahasan mengenai renegotiasi Kontrak Karya dengan Pemerintah, yang prosesnya telah dimulai sejak tahun 2012. Kesepakatan dalam renegotiasi Kontrak Karya tersebut menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan Perseroan di masa-masa mendatang.

Sampai dengan selesainya pembahasan renegotiasi Kontrak Karya, terdapat enam hal penting yang perlu untuk didiskusikan lebih lanjut, yakni:

1. Luas wilayah Kontrak Karya;
2. Jangka waktu dan bentuk perpanjangan Kontrak Karya;
3. Kewajiban keuangan (royalti dan pajak);
4. Kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri;
5. Kewajiban divestasi;
6. Prioritas penggunaan barang dan jasa dalam negeri.

PENAMBANGAN DI AREA SALURAN UDARA TEGANGAN TINGGI

Salah satu upaya strategis yang turut menjaga kesinambungan pasokan bahan baku pada tahun 2013 adalah keberhasilan melakukan penambangan pada kawasan di bawah saluran udara tegangan tinggi (SUTT) dari fasilitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA) milik Perseroan. Lokasi tambang yang dimaksud adalah *pit* Anoa North 99C, dengan proporsi rencana produksi sebesar 30% dari total target produksi bijih nikel. [MM11]

Sesuai perencanaan, *pit* seharusnya mulai ditambang pada awal April 2013, setelah dilakukan pemindahan menara SUTT 150 KV jaringan Larona dan jaringan Balambano. Namun, akibat terjadi keterlambatan pemindahan menara SUTT, penambangan baru selesai dikerjakan pada akhir Agustus 2013. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan realisasi kegiatan penambangan di *pit* Anoa North 99C.

Menghadapi hal tersebut, PT Vale berinisiatif melakukan penambangan selektif dan prioritas pada *pit* Anoa North 99C. Sebagai langkah awal, dibentuk tim kajian teknis dan operasional yang memastikan kegiatan penambangan dilakukan dengan aman, serta tetap mengacu pada ketentuan hukum maupun standar yang berlaku di Indonesia. Tim tersebut melibatkan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi teknis di bidang perencanaan

CONTRACT OF WORK RENEGOTIATION

In the reporting period, PT Vale has successfully concluded the talks on Contract of Work renegotiation with the Government, which was started in 2012. The agreement that has been reached in the renegotiation of the Contract of Work becomes one of the determining factors for the Company's sustainability in the future.

Until the end of the Contract of Work renegotiation talks, there are six critical issues that need to be discussed further, namely:

1. Size of the Contract of Work area;
2. Term and form of Contract of Work extension;
3. Financial obligations (royalties and taxes);
4. Domestic processing and refining obligations;
5. Mandatory divestment;
6. Priority use of domestic goods and services.

MINING IN THE AREA UNDER HIGH VOLTAGE TRANSMISSION LINE

One of the strategic efforts that helped maintain continuity of raw material supply in 2013 was the success of mining in the area under high voltage transmission line (SUTT) of the hydroelectric power plant (PLTA) belonging to the Company. The mine site is Anoa North 99C pit, with the proportion of production plans is 30% of the total nickel ore production target. [MM11]

As per the plan, the pit should start being mined in early April 2013, after the relocation of 150 KV SUTT tower of Larona and Balambano networks. However, due to delays in the relocation of SUTT tower, the mining was completed in late August 2013, these conditions caused the delay of mining in Anoa North 99C pit.

PT Vale addressed this by conducting selective and priority mining in North Anoa 99C pit. As a first step, a technical study and operational team was formed to ensure mining activities are carried out safely, and still comply with the laws and standards applicable in Indonesia. The team involved parties who have the technical competence in

tambang, operasional tambang, keselamatan kerja tambang, kelistrikan, dan rekayasa sipil.

Kajian teknis yang dilakukan dalam proses penambangan tersebut meliputi perencanaan/metode penambangan, geoteknik, struktur pondasi menara, dan penentuan batas aman jarak vertikal minimum dari kawat penghantar listrik ke alat maupun manusia. Hasil kajian kemudian dikonsultasikan dan dipresentasikan di hadapan tim Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Rekomendasi dari Kementerian ESDM menyebutkan, kegiatan penambangan dapat dilakukan pada area yang memiliki jarak aman vertikal minimum sembilan meter dari kawat penghantar listrik, yaitu area prioritas satu dan dua ke alat maupun orang. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor: 01.P/47/MPE/1992 yang mengatur jarak bebas minimum antara kawat penghantar listrik SUTT dan saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) dengan tanah dan benda lain adalah sepanjang sembilan meter. Pada jarak vertikal tersebut, diyakini penambangan di bawah kawat penghantar listrik tegangan tinggi dapat dilakukan dengan aman.

Selanjutnya tim PT Vale melakukan kajian teknis perhitungan jarak bebas vertikal yang tersisa. Hasil kajian memutuskan bahwa tidak akan dilakukan penambangan pada area prioritas tiga dengan jarak bebas vertikal tersisa kurang dari sembilan meter, hingga diputusnya aliran listrik.

Kegiatan penambangan yang dilakukan juga mempertimbangkan hal teknis lain, meliputi:

1. Hasil *assessment* geoteknik dengan rekomendasi potensi bahaya terkait kestabilan lereng bisa dikontrol, karena faktor keselamatan atau *factor of safety* (FS) melebihi standar aman PT Vale sebesar minimal 1,2.
2. Hasil kajian teknis menyangkut kondisi struktur menara, kondisi kawat penghantar listrik, kondisi penyambungan, dan kemungkinan runtuhnya tanah di bawah pondasi menara, serta kemungkinan adanya fasilitas bawah tanah pada area yang akan ditambang. Rekomendasi atas kajian-kajian tersebut adalah kondisi menara, kondisi kawat penghantar listrik dan kondisi pondasi menara dalam keadaan baik, sehingga kegiatan penambangan tak akan menimbulkan gangguan.

mine planning, mine operations, mining occupational safety, electrical, and civil engineering.

Technical studies conducted in the mining process include mine planning/methods, geotechnical, tower foundation structure, and the determination of the minimum safety vertical clearance from power conductor to the tools and people. The results of the study were consulted and presented before the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) team.

The Ministry of Energy and Mineral Resources recommended that the mining activities may be carried out in an area with minimum safety vertical clearance of nine meters away from power conductor, which are areas of priority one and two, to the tools and people. This is in accordance with the Regulation of the Minister of Mines and Energy No. 01.P/47/MPE/1992 which stipulates the minimum clearance between SUTT power conductor and extra high voltage transmission line (SUTET) to the ground and other objects is nine meters. At the vertical clearance, mining is believed can be safely carried out under high voltage power conductor.

Furthermore, PT Vale team conducted technical studies calculating the remaining vertical clearances. The results of the study determined that there will be no mining in priority three area with the remaining vertical clearances less than nine meters, until the electricity is cut off.

Mining activities are carried out with regard to other technical matters, including:

1. The results of the geotechnical assessment on the potential hazards related to slope stability are controllable, because of the factor of safety (FS) exceeds PT Vale's safety standards of at least 1.2.
2. The results of the technical assessment regarding the condition of the tower structure, the condition of the power conductor wire, installation conditions, and the possibility of the land under the tower foundation to collapse, as well as the possible existence of underground facilities in the area to be mined. These assessments recommended to ensure good conditions of the tower, power conductor wire and tower foundation, so that the mining activities will not cause any disruptions.

3. Kajian operasional, agar potensi bahaya pada saat realisasi penambangan dapat dikendalikan.

Berdasarkan kajian teknis dan operasional yang telah dilakukan secara komprehensif tersebut, PT Vale berhasil melaksanakan kegiatan penambangan di *pit* Anoa North 99C. Tentu saja ini menjadi hal membanggakan, karena merupakan kegiatan penambangan pertama di Indonesia yang dilakukan pada area di bawah dan di sekitar SUTT.

PENGIRIMAN PRODUK

Pencapaian kinerja positif PT Vale selama tahun 2013 ditandai dengan meningkatnya pengiriman nikel dalam matte. Hal ini tentu saja ikut mengimbangi berkurangnya pendapatan yang disebabkan oleh turunnya harga nikel di pasar dunia.

Total pengiriman nikel dalam matte pada tahun 2013 mencapai 77.198 ton. Angka tersebut bertambah 8% dibandingkan dengan tahun 2012, yang sebesar 71.379 ton.

3. Operational assessment, to control potential hazards at the time of mining realization.

Based on the technical and operational assessments that have been comprehensively done, PT Vale managed to carry out mining activities in Anoa North 99C pit. This is undoubtedly something that we are proud of, because it is the first mining operation in Indonesia that are carried out in the area under and around SUTT.

PRODUCT SHIPMENT

PT Vale positive performance achievement during 2013 was marked by increased shipments of nickel in matte. This is of course partly offset the decreasing revenue due to the decline in nickel prices in the world market.

Total shipments of nickel in matte in 2013 reached 77,198 tons. The figure increased 8% compared to 71,379 tons in 2012.

↑ 8%

Pengiriman nikel dalam matte
Nickel in matte delivered



Pengangkutan produk nikel | Transportation of nickel product

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Upaya optimalisasi dan efisiensi produksi selama tahun 2013 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3). PT Vale menyadari bahwa seluruh karyawan berhak bekerja dalam kondisi aman. Oleh karena itu, kami selalu berupaya menciptakan kondisi nihil cedera (*zero harm*).

Pemenuhan aspek K3 merupakan bagian penting dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), mengingat kegiatan Perseroan di bidang penambangan bijih nikel lateritik dan produksi nikel dalam matte yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Selain itu, kami juga memberlakukan beberapa kebijakan lain, yakni Standar Bahaya Utama (*Major Hazard Standard* atau MHS), Aturan Baku (*Golden Rules*), Pengelolaan Insiden (*Incident Management*) dan Kesepakatan Tindak lanjut Keselamatan (*Advanced Safety Agreement* atau ASA). [G4-LA7]

Sebagai bagian dari praktek K3, PT Vale juga menerapkan *Contractor Safety Management System* (CSMS) dan mewajibkan para kontraktor untuk mematuhi pemenuhan aspek-aspek K3.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

The efforts of production optimization and efficiency during 2013 were conducted while complying with occupational safety and health (OHS) principles. PT Vale is aware that all employees are entitled to work in safe condition. Therefore, we strive to establish zero harm condition.

Fulfillment of OHS aspect is an important part in the Collective Labor Agreement (CLA), considering the Company's activities in lateritic nickel ore mining and production of nickel in matte have a high risk of accidents. In addition, we also adopt some other policies, including Major Hazard Standard (MHS), Golden Rules, Incident Management and Advanced Safety Agreement (ASA). [G4-LA7]

As part of the OHS practice, PT Vale also applies Contractor Safety Management System (CSMS) and requires the contractors to comply with OHS aspects.

ASPEK K3 DALAM PKB [G4-LA8] OHS ASPECT IN CLA

TOPIK K3 OHS TOPICS	BAGIAN DALAM PKB ARTICLE IN CLA
Alat perlindungan diri. Personal protective equipment.	<ul style="list-style-type: none"> • PKB 10.2 • PKB 10.1.a • PKB 10.4 • BPHI 1
Komite bersama K3. OHS management joint committee.	PKB 10.1.c
Pendidikan dan pelatihan K3. OHS education and training.	<ul style="list-style-type: none"> • PKB 8.4 • PKB 10.1.a
Mekanisme keluhan. Complaint handling mechanism.	PKB 11.9
Penyediaan ruangan istirahat/ruang makan, tempat cuci badan dan kakus. Provision of rest /dining area, shower and lavatory.	PKB 10.3.a
Peningkatan kualitas kantin sehingga memenuhi standar kesehatan. Canteen quality improvement to comply with health standards.	PKB 10.3.a
Pencegahan "Penyakit Akibat Kerja". Occupational Disease prevention.	PKB 10.3.b
Ijin mengemudi. Driving license.	BPHI PASAL 2

Selama tahun 2013, jumlah perwakilan karyawan yang dilibatkan dalam komite terkait aspek K3 adalah sebanyak 151 orang, atau 4,74% dari seluruh karyawan tetap PT Vale. Komite tersebut terdiri dari komite yang membawahi keselamatan kerja sebanyak 62 orang, dan komite yang membawahi kesehatan kerja sebanyak 89 orang. [G4-LA5]

During 2013, the number of employee representatives have been involved in committees on OHS was 151 people, or 4.74% of total permanent employees of PT Vale. The committees consisted of a committee that oversees occupational safety with 62 members, and the committee in charge of occupational health with 89 members. [G4-LA5]

Kesungguhan dalam memperhatikan segala aspek K3 di setiap kegiatan perusahaan membuahkan pencapaian menggemblakan, di antaranya:

The commitment in upholding all OHS aspects in every activity of the company resulted in encouraging achievements, including:

- Tidak ada korban kecelakaan kerja fatal selama tahun 2013 dan turunnya tingkat kekerapan (*frequency rate*). [G4-LA6]
- Juara I Lomba Resusitasi Trauma, pada ajang "1st International Conference on Emergency Medicine in Indonesia" yang berlangsung di Malang, Jawa Timur pada 27 September 2013.
- Penghargaan Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk pengelolaan lingkungan pertambangan.
- Zero fatal accident during 2013 and the decrease in frequency rate of work accident. [G4-LA6]
- First Place in the Trauma Resuscitation Competition at "1st International Conference on Emergency Medicine in Indonesia", held in Malang, East Java on September 27, 2013.
- Gold Award (Aditama) from the Ministry of Energy and Mineral Resources for mining environmental management.

JUMLAH PERISTIWA KECELAKAAN KERJA* [G4-22, G4-LA6] TOTAL WORK ACCIDENT*

TINGKAT KECELAKAAN KERJA LEVEL OF WORK ACCIDENT	2013	2012	URAIAN DESCRIPTION	2013	2012
Ringan** Medical Aid	0	1	Tingkat Kecelakaan Tercatat Level of Recordable Injury Frequency Rate	0.87	1.02
Sedang dan Berat*** Lost Time Injury & Disabling Injury	2	1	Tingkat Kekerapan Kasus Kehilangan Kerja Lost Work Case Frequency Rate	0.29	0
Fatal Fatality	0	0	Kehilangan Hari Kerja Lost of Working Days	158	0
Jumlah Total	2	2			

* Jumlah tidak mencakup kontraktor | Total numbers do not include contractors

** Ringan: Pengobatan medis dan bantuan pertama pada kecelakaan | Medical aid: Medical treatment and first aid care

*** Sedang dan berat: Pembatasan kerja dan kehilangan jam kerja | Lost time injury and disabling injury: Restricted work case and Lost work case

MENGENDALIKAN DAMPAK LINGKUNGAN

Kami menyadari bahwa upaya PT Vale meningkatkan produksi nikel dalam matte secara langsung berdampak pada kualitas lingkungan. Oleh karenanya, kami melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan potensi dampak yang ditimbulkan, meliputi:

- Setiap tahun kami mengikuti Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER juga menjadi mekanisme pendekatan pencegahan penurunan kualitas lingkungan, seperti dimaksud dalam Prinsip 15 Deklarasi Rio de Janeiro. Pada kurun waktu periode pelaporan, PT Vale mendapatkan Peringkat PROPER Biru, yang menandakan bahwa Perseroan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan atau peraturan yang berlaku. [G4-14, G4-15]
- Setiap tahun, kami juga mengikuti program Penghargaan Lingkungan (*Environment Award*) yang dilaksanakan oleh ESDM. Pada penilaian tahun 2013 hingga kuartal-1 2014, perusahaan tidak hanya berhasil mempertahankan predikat Aditama/Emas namun juga terpilih menjadi yang terbaik sehingga mendapatkan anugerah Trophy untuk kategori Tambang Kontrak Karya. Hal ini bentuk nyata perusahaan telah melakukan inisiatif yang lebih dari ketentuan yang berlaku.

CONTROLLING ENVIRONMENTAL IMPACT

We realize that PT Vale's efforts to increase production of nickel in matte directly impact the quality of the environment. Therefore, we make every effort to minimize potential impacts, including:

- Every year we participate in the Performance Rating in Environmental Management (PROPER) conducted by the Ministry of Environment. PROPER is also a mechanism for the prevention of environmental degradation approach, as stipulated in Principle 15 of the Rio de Janeiro Declaration. During the reporting period, PT Vale received Blue PROPER rating, which indicated that the Company has met the required environmental management actions in accordance with applicable rules or regulations. [G4-14, G4-15]
- Every year, we also follow the Environment Award program conducted by Ministry of Energy and Mineral Resources. In the assessment from 2013 to 1st quarter of 2014, the Company not only managed to retain the Aditama/Gold award but also selected as the best to receive the Trophy for Contract of Work Mining category. This is the evidence that the Company has conducted an initiative that is beyond the requirement of applicable regulations.



Kegiatan persemaian | Nursery activity

- Di tahun 2013, kami senantiasa mempertahankan sisa area terbuka lahan tambang agar tidak melebihi 1.100 hektar sesuai dengan ketentuan Vale *Environmental Management System* (EMS). [G4-EN13]

- In 2013, we continue to ensure that open-cast mines area not to exceed 1,100 hectares in accordance with provisions of the Vale Environmental Management System (EMS). [G4-EN13]

PENGUNAAN LAHAN [MM2] AREA USAGE

URAIAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	2013	2012
Lahan terganggu/ditempati Degraded land for activities	Ha	4,901.9	4,780.9
Area yang direhabilitasi dan direklamasi Rehabilitated and reclaimed area	Ha	3,937.9	3,821.8
Area untuk penambangan Mining area	Ha	964.0	960
Akumulasi jumlah pohon ditanam Total number of planted trees	Batang Trees	2,636,676	2,641,592
Persentase tanaman lokal ditanam Percentage of planted local trees.	%	62	62
Persentase pohon tumbuh baik Percentage of trees grow well.	%	85	85

- Kami memastikan ketersediaan dana untuk mendukung setiap program maupun kegiatan pemeliharaan, perbaikan maupun pelestarian lingkungan. Besaran biaya lingkungan untuk tahun 2013 mencapai 7.704.888 dollar AS. [G4-EN31]

- We ensure the availability of funds to support any program or activity of maintenance, rehabilitation and preservation of the environment. The amount of environmental costs in 2013 reached 7,704,888 US dollars. [G4-EN31]

Hal strategis lain yang telah dilaksanakan Perseroan sepanjang tahun 2013 untuk mengendalikan dampak lingkungan adalah: [G4-EN27]

Other strategies that have been implemented by the Company throughout 2013 to control the environmental impacts are: [G4-EN27]

1. Terkait reduksi emisi SO₂, PT Vale telah memulai fase pertama proyek konversi batubara atau *Coal Conversion Project* (CCP). Pembahasan tentang pelaksanaan CCP diuraikan pada bagian lain dalam laporan ini.
2. Terkait tingginya curah hujan, PT Vale berhasil mengoptimalkan pengolahan air limpasan (*run off*) di area tambang, sehingga kadar padatan tersuspensi total atau *total suspended solid* (TSS) telah mematuhi baku mutu sesuai ketentuan Pemerintah ketika dialirkan ke badan air.

1. Regarding SO₂ emission reduction, PT Vale has started the first phase of the Coal Conversion Project (CCP). The CCP implementation is described in other part of this report.
2. Regarding high rainfall, PT Vale managed to optimize runoff water treatment in the mines, so that the levels of total suspended solids (TSS) has met the quality standards established by the Government when discharged into water bodies.

PENGENDALIAN TOTAL PADATAN TERSUSPENSI

Pada tahun 2013, PT Vale dihadapkan pada kondisi anomali cuaca yang berupa tingginya curah hujan di area Sorowako. Rata-rata curah hujan bulanan adalah 315 mm. Angka tersebut lebih tinggi dari curah hujan bulanan pada tahun 2012 yang sebesar 226 mm, maupun curah hujan 30 tahunan yang sebesar 251 mm.

Kondisi ini memiliki implikasi pada sisi finansial yang disebabkan meningkatnya biaya operasional, baik yang terkait kegiatan penambangan, maupun pengelolaan dan pengolahan air limbah. [G4-EC2]

Tingginya curah hujan berdampak pada penurunan kualitas air limbah tambang, akibat meningkatnya kandungan total padatan tersuspensi atau *total suspended solid* (TSS). PT Vale berupaya mengoptimalkan pengolahan agar kandungan TSS tidak melebihi ketentuan dalam Permen LH No.9 Tahun 2006 yang sebesar 200 ppm. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kinerja kolam-kolam pengendapan sedimen dengan menambahkan flokulan dan koagulan untuk mempercepat proses pengendapan.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kadar TSS di area Sorowako yang telah diolah tidak melebihi ambang batas baku mutu. Dengan demikian, buangan olahan air limbah dinyatakan memenuhi syarat untuk dialirkan ke badan air di sekitar lokasi penambangan yang bermuara di Danau Matano. [G4-EN22]

CONTROL OF TOTAL SUSPENDED SOLID

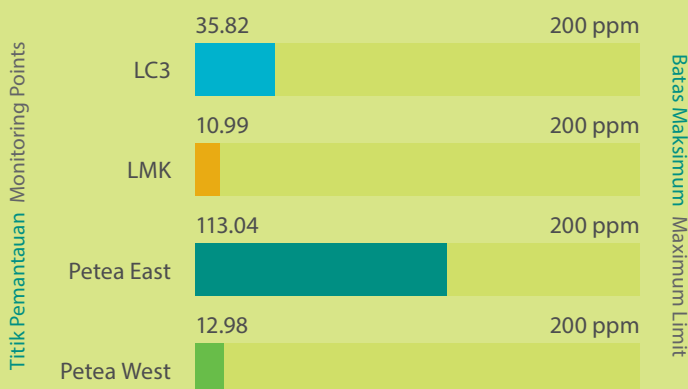
In 2013, PT Vale was faced with anomalous weather conditions in the form of heavy rainfall in Sorowako area. The average monthly rainfall was 315 mm. This was higher than the monthly rainfall of 226 mm in 2012, or 30-year cycle rainfall of 251 mm.

This condition has had financial implications due to increased operating costs, both for mining activities, as well as the management and treatment of runoff water. [G4-EC2]

The high rainfall affected the quality of mine water runoff due to increased content of total suspended solids (TSS). PT Vale has made the efforts to optimize treatment to prevent TSS content from exceeding the 200 ppm threshold stipulated by Minister of Environment Regulation No. 9 of 2006. One of the efforts was to optimize the performance of sedimentation ponds by adding flocculants and coagulants to accelerate the sedimentation process.

Monitoring results showed that TSS content that has been treated in Sorowako area did not exceed the quality standard threshold. Thus, treated runoff water was declared to have been qualified to be discharged into water bodies in the vicinity of the mine site that ends in Lake Matano. [G4-EN22]

RATA-RATA NILAI TSS PADA LOKASI PEMANTAUAN AVERAGE TSS RATE AT MONITORING LOCATION



Ditengah tingginya curah hujan, kualitas air limbah tambang tetap terjaga

Amid the high rainfall, the quality of mine runoff water remained maintained

Sepanjang periode pelaporan, PT Vale mengembangkan metode maupun teknologi pengelolaan air limpasan dari kegiatan penambangan dan pengolahan nikel, yang bertujuan untuk menurunkan kadar TSS dengan menggunakan teknologi *Lamella Gravity Settler* (LGS).

Secara umum, LGS melibatkan 3 proses, yaitu koagulasi untuk mendestabilisasi partikel koloid/suspensi sehingga terbentuk inti flok; flokulasi yang bertujuan menggabungkan inti-inti flok sehingga lebih mudah mengendap; dan pengendapan atau sedimentasi.

Melalui teknologi ini, padatan akan mengendap pada dasar kolam dan membentuk material lumpur. Selanjutnya, lumpur dibuang menggunakan pompa atau secara gravitasi jika topografinya memungkinkan. Sementara itu, air yang telah melalui seluruh proses perlakuan dibuang kembali ke saluran asal.

Keunggulan sistem ini adalah luas lahan yang digunakan untuk pengolahan air limpasan lebih kecil dibandingkan bila menggunakan sistem konvensional. Hasil studi skala kecil yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem LGS efektif menurunkan TSS di atas 300 ppm. Berdasarkan hasil studi tersebut, PT Vale berencana membangun fasilitas pengolahan air tambang dengan sistem LGS dalam skala proyek.

Di masa mendatang, operasional fasilitas pengolahan air tambang sistem LGS akan dikombinasikan dengan kolam pengendapan sedimen konvensional di Pakalangkai dan Rante.

During the reporting period, PT Vale has been developing methods and technologies to manage runoff water from nickel mining and processing, which was aimed at reducing TSS content by using *Lamella Gravity Settler* (LGS) technology.

In general, the LGS involves three processes, ie coagulation to destabilize the colloidal/suspended particles to form the floc nucleus; flocculation aimed at combining the floc nucleus to make it easier to settle; and sedimentation.

Through this technology, the solids will settle to the bottom of the pond and form sludge material. Furthermore, the sludge is discharged by a pump or by gravity if the topography allows. Meanwhile, water that has been through the entire treatment process is discharged to its original channel.

The system's advantage is the land area to be used for runoff water treatment is smaller than using conventional system. The results of a small-scale study have shown that the LGS system has been effective in lowering TSS of above 300 ppm. Based on this study, PT Vale plans to build mine water treatment facility with LGS system in a project scale.

In the future, the operation of LGS system for mine water treatment facility will be combined with conventional sedimentation pond in Pakalangkai and Rante.



Pemantauan badan air yang dimanfaatkan | *Monitoring water source withdrawn*





MENGELOLA EFISIENSI, MENJAGA KELESTARIAN

Managing Efficiency,
Maintaining Preservation

↓ 5%

Penggunaan HSFO
per ton produksi
HSFO consumption
per ton production

9.3%

Penghematan energi HSD
Savings on HSD energy

↓ 11.3%

Penggunaan air per ton produksi
Water consumption per ton
production

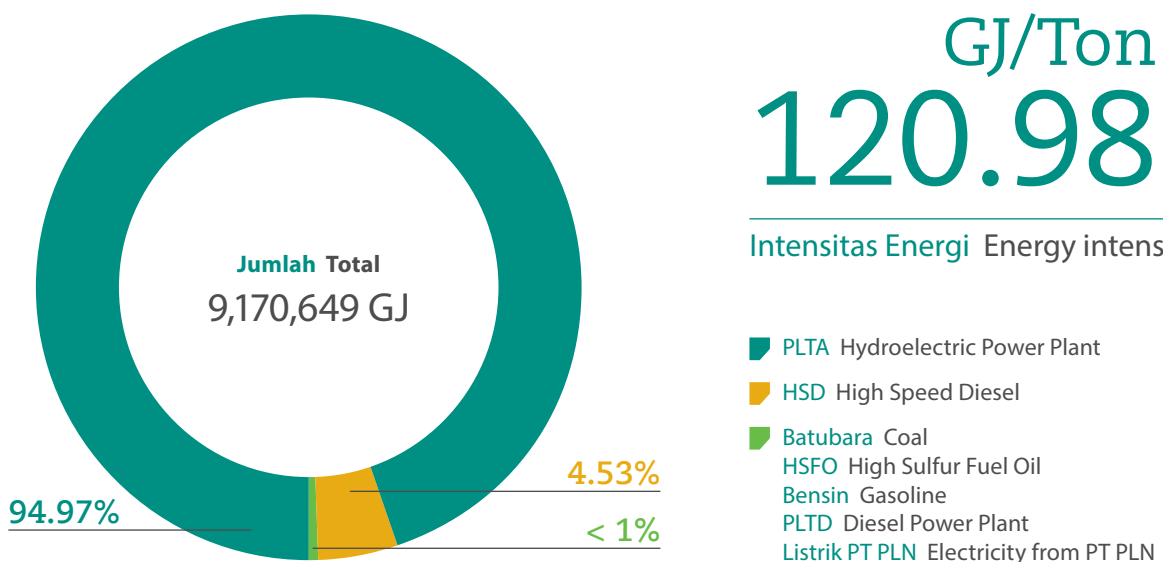
Turunnya harga nikel di pasar dunia dan tingginya harga bahan bakar pada tahun 2013 disikapi PT Vale Indonesia Tbk dengan melakukan efisiensi melalui inovasi dan kebersamaan. Salah satunya adalah melalui efisiensi pemanfaatan energi pada tahun 2013.

Secara umum, konsumsi energi pada tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012, seiring dengan kenaikan produksi nikel dalam matte. Meskipun demikian, PT Vale berhasil mengoptimalkan pemanfaatan energi sehingga biaya operasi lebih hemat dibandingkan tahun 2012. Besaran intensitas energi pada tahun 2013 adalah 120,98 GJ/Ton, naik dibandingkan tahun 2012 sebesar 118,31 GJ/Ton.

The decline in nickel prices on the world market and high fuel prices in 2013 were addressed by PT Vale Indonesia Tbk by making efficiency through innovation and engagement. One of them is through the efficient use of energy in 2013.

In general, the energy consumption in 2013 increased compared to 2012, due to higher nickel in matte production. However, PT Vale managed to optimize the use of energy so it was more efficient than in 2012. The amount of energy intensity in 2013 was 120.98 GJ/ton, an increase over 118.31 GJ/ton in 2012.

Total Energi Terpakai [G4-EN3, G4-EN4, G4-EN5] Total Use of Energy



Informasi energi terkonsumsi selama tahun 2013 yang tercantum dalam laporan ini merupakan konsumsi energi untuk kegiatan penambangan dan pengolahan oleh PT Vale maupun kontraktor. Sementara, konsumsi energi oleh kontraktor untuk kegiatan lainnya belum dapat ditampilkan mengingat data yang dimaksud berada pada masing-masing perusahaan. [G4-EN3, G4-EN4]

Information on energy consumption during 2013 contained in this report is the energy consumption for mining and processing activities by PT Vale and contractors. Meanwhile, energy consumption by contractors for other activities was not presented since the data was recorded by each company. [G4-EN3, G4-EN4]

PROYEK KONVERSI BATUBARA

Kebutuhan energi PT Vale terutama bersumber dari pemanfaatan bahan bakar yang diperoleh dari perusahaan pemasok. Jenis bahan bakar yang digunakan adalah:

- *High sulfur fuel oil* (HSFO) untuk kegiatan produksi di pabrik pengolahan.
- *High speed diesel* (HSD) untuk operasional alat berat pertambangan serta pembangkit listrik *thermal*.

Sumber energi lainnya adalah listrik yang dipasok dari tiga unit pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang dioperasikan oleh PT Vale, yakni PLTA Larona, PLTA Balambano, PLTA Karebbe, serta dari unit pembangkit *thermal*. Kebutuhan listrik juga dipasok dari PT PLN (Persero) untuk di Pelabuhan Balantang dan di Mangkasa Point di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, serta fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Total Konsumsi Energi [G4-EN3, G4-EN4] Total Energy Consumption

			VOLUME	
JENIS ENERGI TYPES OF ENERGY	SATUAN UNIT	PEMAKAIAN USAGE	2013	2012
ENERGI TIDAK TERBARUKAN NON-RENEWABLE ENERGY				
Batubara Coal	MT	Pembakar Furnace	72,839.37	63,304.53
HSD High Speed Diesel	Liter	Pembakar Furnace	60,264,650	54,846,259
		Kendaraan Vehicle		
HSFO High Sulfur Fuel Oil	Barrel	Pembakar Furnace	2,331,073	2,290,006
		Pemanas Boiler		
		Kendaraan Vehicle		
ENERGI TERBARUKAN RENEWABLE ENERGY				
PLTA Hydroelectric Power Plant	MWH	Pembangkit Generator	2,419,316	2,204,312

Pemakaian bahan bakar selama tahun 2013 mencapai 37% dari total biaya produksi. Pemakaian terbesar berasal dari konsumsi HSFO yang mencapai 81% dari total bahan bakar digunakan.

Kondisi ini menuntut PT Vale untuk melakukan efisiensi serta menekan penggunaan HSFO. Untuk itulah, pada tahun 2013, kami mulai melaksanakan fase pertama dari dua fase proyek konversi batubara atau *Coal Conversion Project* (CCP).

COAL CONVERSION PROJECT

PT Vale's energy requirements mainly from the use of fuels from company suppliers. Types of fuel used are:

- High sulfur fuel oil (HSFO) for production activities at the processing plant.
- High speed diesel (HSD) for the operation of mining heavy equipment and thermal power plants.

Another source of energy is electricity supplied by three units of hydroelectric power plant (PLTA) operated by PT Vale, namely PLTA Larona, PLTA Balambano, PLTA Karebbe, as well as by thermal generating units. The electricity is also supplied by state power company, PT PLN (Persero), for Balantang Port and Mangkasa Point in Malili District, East Luwu Regency, as well as other public facilities.

Fuel consumption in 2013 reached 37% of total production costs. The majority of usage was from HSFO consumption that reached 81% of the total fuel used.

This condition requires PT Vale to improve efficiency and minimize the use of HSFO. Therefore, in 2013, we began to implement the first phase of a two phase Coal Conversion Project (CCP).

CCP adalah upaya Perseroan untuk menggantikan HSFO dengan batubara sebagai sumber energi pada tanur pengering dan tanur pereduksi. Secara kalori, nilai energi dari pemakaian batubara tidak berbeda jauh dengan nilai energi HSFO. Namun, dari sisi ekonomi, harga batubara lebih murah dibandingkan dengan harga HSFO sehingga penggunaan HSFO sangat mendukung upaya efisiensi Perseroan. Dengan demikian, secara bertahap penggunaan batubara diharapkan akan menghasilkan penghematan atas biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. [G4-EN4]

Kami menyadari bahwa faktor harga HSFO tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, oleh karena itu penerapan CCP memang diperlukan. Selain itu, kami memiliki pertimbangan lain, yaitu bahwa HSFO mengandung sulfur kadar tinggi yang mempengaruhi tingkat emisi SO_2 .

Pada fase pertama, CCP diterapkan pada tanur pengering dan disertai dengan peningkatan infrastruktur penanganan material *bulk commodities*. Sedangkan pada fase kedua, CCP akan diterapkan untuk tanur pereduksi.

Pelaksanaan fase pertama CCP secara efektif telah diterapkan mulai triwulan ke-empat tahun 2013. Hasilnya, kami berhasil mengendalikan volume pemakaian HSFO sehingga konsumsi HSFO berkurang sebanyak 28% dibandingkan triwulan ketiga tahun 2013.

CCP is the Company's attempt to replace HSFO with coal as the energy source in rotary dryers and reduction kiln. In terms of calorie, the energy value of coal consumption is not much different from energy value of HSFO. However, from economic aspect, coal price is lower than HSFO price so that HSFO usage will highly support the Company's efficiency efforts. Thus, the use of coal is expected to gradually lead to save the cost incurred in the production process. [G4-EN4]

We realize that HSFO price factor can not be fully controlled, therefore the CCP application is required. In addition, our other consideration is the high sulfur content of HSFO that can affect the rate of SO_2 emissions.

In the first phase, the CCP has been applied to rotary dryers along with an infrastructure upgrade for bulk commodities material handling. While in the second phase, the CCP will be applied to reduction kiln.

The first phase implementation of the CCP has been applied effectively since the fourth quarter of 2013. As a result, we managed to control the HSFO usage volume that reduced HSFO consumption by 28% compared to the third quarter of 2013.

Pemakaian HSFO Tahun 2013 Di Tanur Pengering Pada Pelaksanaan CCP (Barrel)
HSFO Use in 2013 at Rotary Dryers During CCP Implementation (Barrel)



DAMPAK KONVERSI BATUBARA TERHADAP EMISI SO₂

Konversi HSFO dengan batubara tidak hanya memberikan manfaat dari sisi pengurangan biaya. Berkurangnya konsumsi HSFO juga berpengaruh pada menurunnya kandungan emisi SO₂, yang sekaligus mempercepat upaya PT Vale menuju kepatuhan pada baku mutu emisi SO₂.

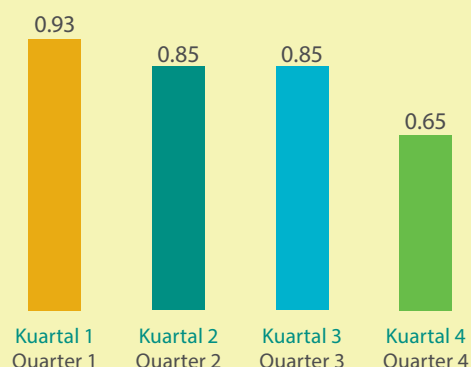
Kami menyadari bahwa konversi total HSFO dengan batubara memerlukan waktu bertahap yang relatif panjang. Untuk itulah, pada unit pabrik pengolahan yang masih menggunakan HSFO, kami tetap melakukan pemantauan dan pengukuran emisi SO₂ bersama dengan parameter lainnya.

Pengukuran dilaksanakan oleh pihak laboratorium eksternal terakreditasi, dimana seluruh parameter diukur berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup (Kepmen LH) No.13 Tahun 1995, dan Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup No.B-8594/MENLH/09/2011 mengenai emisi SO₂ untuk industri nikel.

Hasil pemantauan dan pengukuran secara berkala dilaporkan kepada Pemerintah melalui laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Dari hasil pemantauan dan pengukuran emisi cerobong asap pada tahun 2013 diperoleh hasil sebagai berikut: [G4-EN21]

- Parameter partikulat, emisi NO_x dan parameter logam lainnya telah memenuhi baku mutu emisi yang ditetapkan Pemerintah.
- Parameter SO₂ belum dapat memenuhi baku mutu yang ditetapkan Pemerintah. Meskipun demikian, PT Vale telah dapat memenuhi target penurunan emisi SO₂.

Hasil Pengukuran Emisi SO₂ dari Cerobong (kgSO₂/kgNi) 2013 [G4-EN21]
SO₂ Stack Emission Measurement Result, 2013



COAL CONVERSION IMPACT ON SO₂ EMISSIONS

HSFO conversion to coal not only does provide benefits in terms of cost reduction. Lower consumption of HSFO also contributes to the decreased emissions, which also accelerates PT Vale's efforts towards SO₂ emission quality standard compliance.

We realize that total conversion of HSFO to coal requires a relatively long time and phases. Therefore, we continue to monitor and measure SO₂ emissions along with other parameters at the processing plants that still use HSFO.

The measurement is carried out by an external accredited laboratory, in which all parameters are measured based on the Ministry of Environment Decree No. 13 of 1995, and the Ministry of the Environment Circular No. B-8594/MENLH/09/2011 on SO₂ emissions for nickel industry.

Results of periodic monitoring and measurement are reported to the Government through the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL). The results of the monitoring and measurement of stack emissions in 2013 are as follows: [G4-EN21]

- Parameter of particulate, NO_x emissions and other metal parameters have met the emission standards set by the Government.
- Parameter of SO₂ has not met the quality standards set by the Government. However, PT Vale has been able to meet the SO₂ emission reduction targets.



Pemantauan di cerobong | Monitoring at the stack

PENERAPAN DISPOSAL INPIT [G4-EN6, G4-EN23]

Kami juga melakukan inisiatif lain dalam penghematan konsumsi energi melalui perubahan rute angkutan material *overburden* di area penambangan *West Block*. Material *overburden* merupakan material sisa penggalian di lokasi penambangan dan dikelola dengan cara ditimbun terutama pada area reklamasi pascatambang.

Departemen Mine & Exploration telah membuat rute baru dengan jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan rencana awal dan telah mempersiapkan lokasi penimbunan yang berdekatan dengan lokasi penggalian (*pit*). Upaya ini dikenal dengan istilah *disposal inpit*.

Jarak angkut yang lebih dekat tersebut membuat waktu tempuh menjadi lebih singkat. Dengan demikian, jam operasional truk menjadi lebih pendek. Hal ini berkontribusi pada pengurangan konsumsi bahan bakar (HSD).

INPIT DISPOSAL APPLICATION [G4-EN6, G4-EN23]

We also carried out another initiative in saving energy consumption by changing the route of overburden material transport at West Block mine area. Overburden material is waste from excavation material at the mine site and is managed through backfilling especially on post-mining reclamation area.

Mine & Exploration Department has made a new route with a shorter distance than the original plan, and has been preparing landfill site adjacent to pit area. This effort is known as inpit disposal.

The closer hauling distances have made travel time become shorter. Thus, truck operating hours has also become shorter. This contributed to the reduction of fuel consumption (HSD).

Jumlah Overburden dan Jarak Pengangkutan Tahun 2013 [MM3] Total Overburden and Transportation Distance In 2013

AREA AREA	JUMLAH OVERBURDEN TOTAL OVERBURDEN (tons)		JARAK PENGANGKUTAN TRANSPORTATION DISTANCE (km)	
	RENCANA PLAN	AKTUAL ACTUAL	RENCANA PLAN	AKTUAL ACTUAL
Petea	6,405,497	7,669,486	1.10	1.30
West Block	22,662,255	22,358,119	2.05	1.53
Total	29,067,752	30,027,605	1.84	1.47

Pemakaian HSD 2013 HSD Consumption In 2013



Savings
9.3%

Penghematan energi melalui penerapan Disposal Pit
Energy savings through Inpit Disposal application

NILAI PENGHEMATAN BAHAN BAKAR

Berbagai upaya yang telah dilaksanakan pada tahun 2013 menjadikan kontribusi pemakaian bahan bakar mencakup 37% dari biaya produksi, menurun dibandingkan tahun 2012, yang mencapai 38%. [G4-EN6]

Selain itu, konsumsi HSFO pada produksi nikel dalam matte juga mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2013, volume pemakaian HSFO adalah 30,75 barrel per ton, sementara pada tahun 2012 adalah 32,38 barrel per ton. [G4-EN5]

SAVING VALUE OF FUEL

Various efforts that have been undertaken in 2013 decreased the contribution of fuels to 37% of the production cost, lower than in 2012, which reached 38%. [G4-EN6]

In addition, HSFO consumption in the production of nickel in matte also decreased significantly. In 2013, the volume of HSFO consumption was 30.75 barrels per ton, while in 2012 was 32.38 barrels per ton. [G4-EN5]

Fasilitas produksi | Production facility



MENJAGA SUMBER AIR

Salah satu aspek penting pengelolaan produksi nikel dalam matte adalah menjaga pemanfaatan air, baik dalam proses produksi maupun pembangkitan listrik. Sumber air yang digunakan berasal dari Danau Matano, dengan total volume terpakai pada tahun 2013 sebanyak 10.948.032,75 meter kubik (m³), turun dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 11.163.860,19 m³. Kami memastikan, volume air yang diambil dan dimanfaatkan tidak mempengaruhi volume air Danau Matano. [G4-EN8, G4-EN9]

Bila dibandingkan dengan total produksi nikel dalam matte pada tahun 2012, maka total volume pemakaian air danau untuk keperluan produksi selama tahun 2013 mengalami penurunan. Rata-rata pemakaian air danau untuk produksi pada tahun 2013 adalah 100,7 m³ per ton nikel dalam matte, sementara pada tahun 2012 sebesar 113,6 m³ per ton nikel dalam matte.

PT Vale senantiasa berkomitmen untuk menjaga kelestarian Danau Matano sebagai sumber air. Selain mengendalikan volume air yang dimanfaatkan, kami juga selalu memantau kualitas badan air dan keanekaragaman hayati di dalamnya.

PRESERVING WATER SOURCES

One of the important aspects of the nickel in matte production management is conserving water use, both in production process as well as power generation. The source of water use is Lake Matano, with total volume of water used in 2013 was 10,948,032.75 cubic meters (m³), a decrease compared to 11,163,860.19 m³ in 2012. We ensure the volume of water withdrawal and consumption does not affect the water volume of Lake Matano. [G4-EN8, G4-EN9]

When compared to nickel in matte total production in 2012, the total volume of lake water consumption for production purposes during 2013 has decreased. Average consumption of lake water for production in 2013 was 100.7 m³ per ton of nickel in matte, while in 2012 was 113.6 m³ per ton of nickel in matte.

PT Vale is committed to preserving Lake Matano as our water source. In addition to controlling the water consumption volume, we also continuously monitor the quality of water bodies and their biodiversity.

Total Volume Air Terpakai Berdasarkan Sumber Total Water Used by Source

SUMBER AIR WATER SOURCES	PENGUNAAN USAGE	VOLUME (m ³)	
		2013	2012
Air Permukaan Surface Water	Pabrik Plant Site	7,645,426.08	7,966,407.97
	Pemukiman Residence	3,302,606.67	3,197,452.22
	PLTA* Hydroelectric Power Plant	9,792,280,787.43	8,744,842,760.19

Intensitas Pemakaian Air Untuk Produksi Intensity of Water Use for Production

URAIAN DESCRIPTION	SATUAN UNIT	VOLUME (m ³)	
		2013	2012
Produksi Nikel dalam Matte Nickel in matte Production	Ton	75,802	70,717
Konsumsi Air Water Consumption	m ³	7,645,426.08	7,966,407.97
Konsumsi Air per Ton Produksi Water Consumption per Ton Production	m ³ /Ton	100.7	113.6

MENGELOLA LIMBAH B3

Kami menyadari bahwa peningkatan produksi nikel dalam matte secara langsung berpengaruh pada limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu, kami selalu memantau limbah yang dihasilkan dan mengelolanya sesuai dengan karakter limbah, sebagai berikut: [G4-EN23]

1. Material *overburden* termasuk tanah lapisan atas, dikelola dengan cara ditimbun pada area lahan pascatambang untuk proses reklamasi. [MM3]

HAZARDOUS & TOXIC WASTE MANAGEMENT

We realize that the increased production of nickel in matte has a direct impact on waste generation. Therefore, we continuously monitor and manage the generated waste according to the character of the waste, as follows: [G4-EN23]

1. Overburden materials, including topsoil, are managed by landfilling on the post-mining land for reclamation process. [MM3]

MATERIAL LIMBAH WASTE MATERIAL	SATUAN UNIT	VOLUME VOLUME	
		2013	2012
Sisa lapisan tanah Overburden	WMT	31,368,502	26,998,572
Lapisan tanah atas Top soil	WMT	457,219	467,512
Batuan Reject Station Rock	Ton	1,374,524	3,124,013

2. Material limbah dari proses produksi serta limbah mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), dikelola dan diolah dengan cara dimanfaatkan ulang, baik oleh PT Vale maupun pihak ketiga yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup.

2. Waste materials from the production process and waste containing hazardous and toxic materials (B3), are managed and processed for reuse, by PT Vale or third parties who have a license from the Ministry of Environment.

MATERIAL LIMBAH WASTE MATERIAL	DIKELOLA MANAGEMENT	VOLUME VOLUME (ton)	
		2013	2012
Oli dan Gemuk Bekas Used Lubricants and Grease	Vale	1,166.80	1,172.64
Baterai dan Aki Bekas Used Battery and Accu	PPLI	20.9	39.9
Asbes Asbestos	PPLI	17	6.7
Limbah Medis Medical Waste	PPLI	1.7	1.2
Bahan Terkontaminasi Oli dan Gemuk Lubricants and Grease Contaminated Materials	PPLI	137.4	178.9
Cat dan Bahan Kimia Paints and Chemicals	PPLI	44.4	7.4
Jumlah Total		1,388	1,406



MENGELOLA KEBERLANJUTAN BERSAMA MASYARAKAT

Managing Sustainability
Together with Community

Solved

4

16

Mengelola tuntutan
warga Timampu

Demands of
Timampu
community

Kecamatan
menyelenggarakan Program
Mitra Desa Mandiri

Subdistricts executed
Community Action Plan

Desa membangun Pusat
Pembelajaran Pertanian
Berkelanjutan

Villages established a learning
center for Sustainable
Agriculture





Kesinambungan operasi PT Vale Indonesia Tbk tidak bisa dilepaskan dari dukungan segenap pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar Perseroan berkegiatan. [G4-24]

Selain masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan, kami juga memperhatikan pemangku kepentingan lainnya yaitu pemegang saham, pemerintah, kelompok bisnis dan profesional, akademisi dan pengamat, kalangan media, LSM, dan pemimpin komunitas. Identifikasi pemangku kepentingan tersebut berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan pada tahun 2012 oleh PT Vale bersama dengan konsultan independen, berdasarkan diskusi kelompok terfokus atau *focus group discussion* (FGD). [G4-24, G4-25]

Bagian ini hanya akan menguraikan segala hal berkaitan dengan masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Adapun uraian atas pendekatan untuk pemangku kepentingan lainnya beserta hal-hal bersifat material yang menjadi pembahasan, diuraikan dalam Bab Lampiran pada pelaporan ini. [G4-26, G4-27]

PENYELESAIAN TUNTUTAN WARGA TIMAMPU [G4-27, MM5, MM6]

PT Vale berkomitmen menghargai hak-hak masyarakat di area Perseroan berkegiatan. Penyelesaian atas berbagai persoalan dengan masyarakat yang mengemuka melalui dialog secara damai dan adil, meskipun kami menyadari bahwa upaya tersebut tentunya tidak selalu dapat langsung berakhir dengan kesepakatan dan seringkali membutuhkan waktu maupun energi besar.

Setelah serangkaian pertemuan yang difasilitasi oleh Pemda dan DPRD setempat pada tahun 2013, permasalahan dengan warga Desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur telah dapat kami selesaikan. Pada 24 Desember 2013, PT Vale telah menyelesaikan tuntutan terkait pemberian kompensasi kepada warga pemilik tanah pertanian yang terpengaruh oleh pengoperasian PLTA Larona.

Kompensasi diberikan dalam bentuk bantuan partisipatif kepada warga, sebagai wujud partisipasi dan kepedulian Perseroan atas lahan pertanian yang terdampak oleh peningkatan permukaan permukaan Danau Towuti yang disebabkan oleh pengoperasian bendungan Larona. Penyerahan bantuan disaksikan aparat pemerintahan daerah, anggota DPRD, dan sejumlah tokoh masyarakat.

Continuity of PT Vale Indonesia Tbk is due to support from all stakeholders, especially the communities surrounding the Company's area of activities. [G4-24]

In addition to the people around the Company's operational areas, we also pay attention to our other stakeholders, namely shareholders, government, business and professional groups, academics and observers, media, NGO and community leaders. The stakeholders are identified based on mapping conducted in 2012 by PT Vale together with independent consultants through focus group discussion (FGD). [G4-24, G4-25]

This section will only describe all matters relating to the local communities and local governments. The description on the approach to other stakeholders as well as material issues are presented in Chapter Appendix of this report. [G4-26, G4-27]

RESOLUTION TO TIMAMPU RESIDENTS' DEMAND [G4-27, MM5, MM6]

PT Vale is committed to honor the rights of people in the area of the Company's activity. Solutions to various issues with community that arise were resolved peacefully and in fair, although we are aware that these efforts are not always able to immediately end up with an agreement and often takes time and energy.

After several meetings facilitated with Local Government and Local House of Representative in 2013, we have been able to settle the problems with residents of Timampu Village, Towuti District, East Luwu Regency. On December 24, 2013, PT Vale resolved the compensation for community's land of agriculture which impacted by the operation of hydroelectric power generation at Larona.

Compensation is provided in the form of participatory assistance to residents, as a form of the Company's participation and concern over the disturbance due to Lake Towuti overflowing to their agricultural land caused by Larona dam operation. The handover was witnessed by local government officials, members of Regional House of Representatives, and a number of community figures.

Total bantuan yang diberikan kepada masyarakat mencapai Rp5,5 miliar. Jumlah tersebut didistribusikan pada 192 orang pemilik lahan, dengan besaran sesuai luasan lahan pertanian masing-masing warga yang lahannya terganggu.

The total assistance provided to the residents reached Rp5.5 billion. The funds were distributed to 192 landowners, according to each resident's disturbed agricultural land area.



Pemberian kompensasi warga Timampu |
Compensation for Timampu community

DIALOG DENGAN MASYARAKAT KARUNSIE DONGI

[G4-HR8, G4-HR9, MM6, MM7]

Kami juga terus melakukan dialog dengan masyarakat Karunsie Dongi di Kelurahan Magani, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Kami menilai bahwa dialog merupakan cara terbaik dalam upaya bersama mencari penyelesaian atas klaim kepemilikan tanah ulayat masyarakat Karunsie Dongi, yang lokasinya berada dalam area Kontrak Karya PT Vale.

Terkait permasalahan dengan masyarakat Karunsie Dongi, PT Vale telah memberikan penjelasan kepada Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM). Penjelasan tersebut disampaikan dalam kegiatan Dengar Keterangan Umum Wilayah Sulawesi Inkuiri Nasional Komnas HAM pada bulan Agustus di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Dalam penjelasan tersebut, Perseroan menegaskan komitmen untuk tetap mengedepankan pendekatan musyawarah dan menghindari upaya represif terhadap masyarakat Karunsie Dongi. Namun kami juga menegaskan bahwa keberadaan kawasan yang diklaim sebagai tanah ulayat tersebut telah mendapatkan penetapan sebagai wilayah Kontrak Karya yang sah secara hukum sejak tahun 1968.

IALOGUE WITH KARUNSIE DONGI PEOPLE

[G4-HR8, G4-HR9, MM6, MM7]

We also continue to hold dialogues with the Karunsie Dongi community in Magani Sub-district, Nuha District, East Luwu Regency. We consider that dialogue is the best way in a mutual effort to seek resolution to the communal land ownership claims by Karunsie Dongi community, which is located in PT Vale's Contract of Work area.

PT Vale has explained the matter regarding Karunsie Dongi community, to the National Commission on Human Rights (Komnas HAM). The explanation was given in the commission's Public Hearing of Sulawesi Regional National Inquiry in August in Palu City, Central Sulawesi.

In the explanation, the Company reiterated the commitment to continue promoting the approach through consensus and avoid repressive measures against Karunsie Dongi community. However, we also confirmed that the areas claimed as the communal land have earned designation as a legitimate Contract of Work area since 1968.



Peluncuran PTPM di Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kelautan (BP4K) Luwu Timur. | Official launching of ICDP at East Luwu Executive Board for Agriculture, Fisheries and Maritime Affairs Extension

PENDEKATAN BARU PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Pada kurun waktu periode pelaporan, PT Vale telah menyusun Strategi Pengelolaan Pemangku Kepentingan (SPPK) dan Rencana Pengelolaan Sosial (RPS) tahun 2013 – 2017. Melalui RPS tersebut, kami mengintegrasikan program pengembangan masyarakat dengan kebutuhan penduduk dan prioritas program pembangunan di area Perseroan berkegiatan di Sulawesi Selatan. [G4-26, G4-SO1]

RPS menjadi bagian dari strategi pencapaian jangka panjang program pengembangan masyarakat, yakni menyiapkan masyarakat memasuki ekonomi pasca-tambang. Untuk mendukung pelaksanaan RPS, PT Vale melakukan perubahan konsep pendekatan program pengembangan masyarakat.

Berdasarkan berbagai studi dan evaluasi, kami melihat banyak tantangan yang muncul akibat pemberian bantuan langsung kepada masyarakat yang mengajukan proposal. Di antaranya lemahnya koordinasi perencanaan pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur, kurang efektifnya koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan, penerima manfaat yang kurang tepat, serta masih belum terpenuhinya unsur pemberdayaan masyarakat dan penerapan prinsip transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas publik.

NEW APPROACH OF COMMUNITY DEVELOPMENT

During the reporting period, PT Vale has developed the Stakeholder Management Strategy (SMS) and Social Management Plan (SMP) 2013 – 2017. Through SMP, we integrate community development programs with people's needs and priority development programs in the area of the Company's activities in South Sulawesi. [G4-26, G4-SO1]

SMP has become part of the strategies to achieve long-term community development program, which is to prepare the communities to enter the post-mining economy. To support the SMP implementation, PT Vale has changed the concept of community development approach.

Based on various studies and evaluations showed us several challenges derived from direct assistance distribution based proposals submitted by the community. Among these were the poor coordination of development planning in improving the community's welfare in East Luwu, ineffective coordination inter sectors and stakeholders, incorrect beneficiaries, as well as unfulfilled element of community empowerment and the principles of public transparency, participation, and accountability.

Oleh karena itu, mulai tahun 2013, PT Vale berinisiatif melakukan pendekatan baru yang berbasis pada program/kegiatan perencanaan tahun jamak. Secara bertahap, pemberian bantuan dilaksanakan melalui musyawarah dan pola kemitraan, sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat lebih terpadu dan sinergis dengan program yang digulirkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan penerima manfaat yang tepat. Inisiatif ini kami sebut dengan Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM).

Secara resmi PTPM diluncurkan ke khalayak pada bulan Januari 2014 di baruga terbuka Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kelautan (BP4K) Luwu Timur. Peluncuran ditandai penandatanganan nota kesepahaman antara Bupati Luwu Timur H. Andi Hatta Marakarma, Ketua DPRD Luwu Timur Sukman Sadike dan Presiden Direktur PT Vale Nico Kanter. Turut hadir dalam acara tersebut adalah Presiden Komisaris PT Vale Ricardo Carvalho.

Prinsip utama dari PTPM adalah sinergi pembangunan berkelanjutan melalui alokasi sumber daya, baik oleh PT Vale, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Pelaksanaan PTPM melibatkan tim koordinasi yang dipimpin Kepala Badan Pengembangan Daerah (Bappeda) Kabupaten Luwu Timur. Tim koordinasi ini yang selanjutnya melakukan sinergi untuk menentukan prioritas program/kegiatan pengembangan masyarakat. Pada tahap awal, Rencana Pengelolaan Sosial PTPM disusun dalam periode lima tahun, yaitu tahun 2013-2017.

Tahap pertama pelaksanaan PTPM adalah memberikan manfaat bagi 7.888 keluarga tidak mampu di 38 desa di empat kecamatan di area PT Vale berkegiatan, yakni: Kecamatan Nuha, Wasuponda, Towuti dan Malili di Kabupaten Luwu Timur. Untuk mendukung pelaksanaan program/kegiatan pengembangan masyarakat pada tahun 2013, Perseroan mengalokasikan dana untuk program pengembangan masyarakat sebesar 4,9 juta dollar AS. [G4-27, G4-SO2]

Melalui PTPM masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekaligus didorong terlibat dalam kemandirian. Pelaksanaan PTPM terbagi menjadi tiga pilar, yaitu Program Mitra Desa Mandiri (PMDM), *Strategic Partnership*, dan *Strategic Contributions*. Melalui ketiga pilar tersebut, PT Vale berperan sebagai kontributor atau fasilitator dalam mendukung upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat.

Therefore, starting in 2013, PT Vale initiated a new approach based on multi-year planning programs/activities. Gradually, the assistance is provided through consultation and partnership, so that the community empowerment program can be integrated and synergize with the programs initiated by the central and local government and targeted to the correct beneficiaries. We call this initiative the Integrated Community Development Program (ICDP).

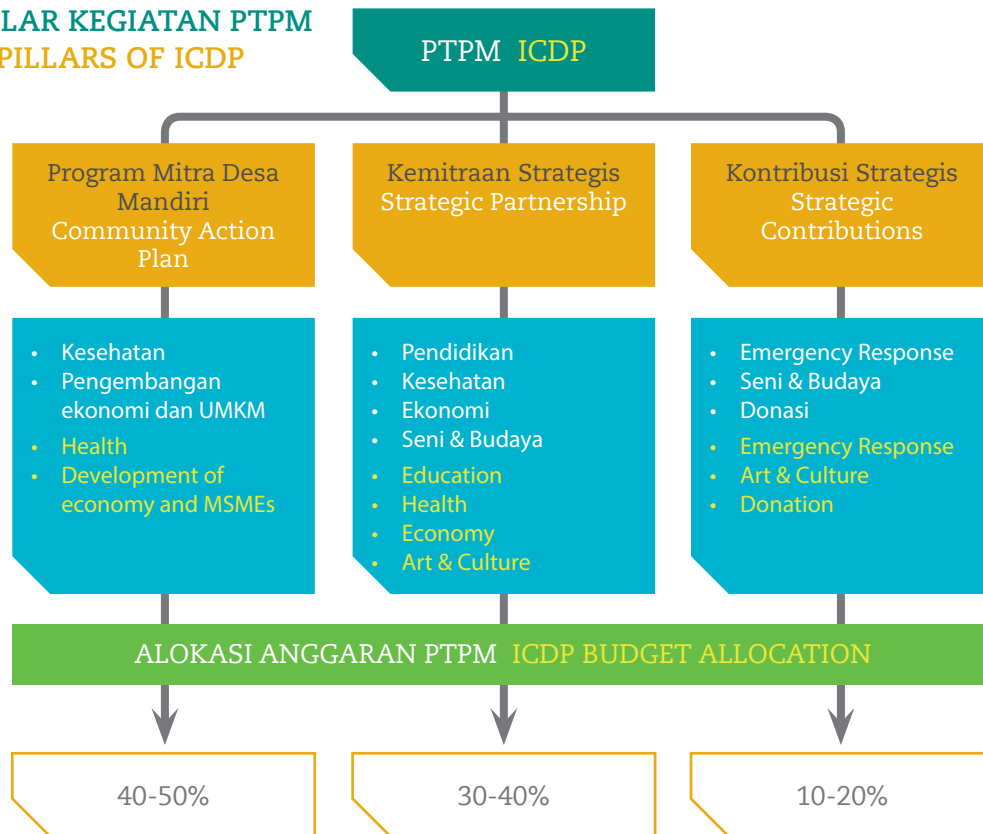
ICDP was officially launched to the public in January 2014 at the hall of East Luwu Executive Board for Agriculture, Fisheries and Maritime Affairs Extension (BP4K). The launching was marked with the signing of a memorandum of understanding between East Luwu Regent H. Andi Hatta Marakarma, East Luwu DPRD Chairman Sukman Sadike and PT Vale President Director Nico Kanter. Also present at the event was PT Vale President Commissioner Ricardo Carvalho.

The main principle of ICDP is sustainable development synergies through resource allocation by PT Vale, community, and local governments. The ICDP implementation involves coordinating team led by the Head of East Luwu Regional Development Planning Agency (Bappeda). The coordination team will further synergize them to determine the priority community development programs/activities. In the early stages, the ICDP Social Management Plan was established for a five-year period, 2013-2017.

The first phase of ICDP implementation is to provide benefits for 7,888 underprivileged families in 38 villages in four districts of PT Vale's area of activities, Nuha, Wasuponda, Towuti and Malili districts in East Luwu Regency. To support the implementation of community development programs/activities in 2013, the Company allocated 4.9 million US dollars of funds for community development programs. [G4-27, G4-SO2]

Through ICDP, the community is given the opportunity to participate in decision making while being encouraged to engage in efforts of independence. ICDP implementation is divided into three pillars, namely the Community Action Plan (PMDM), *Strategic Partnership*, and *Strategic Contributions*. Through these three pillars, PT Vale acts as a contributor or facilitator in supporting development efforts by the local governments and communities.

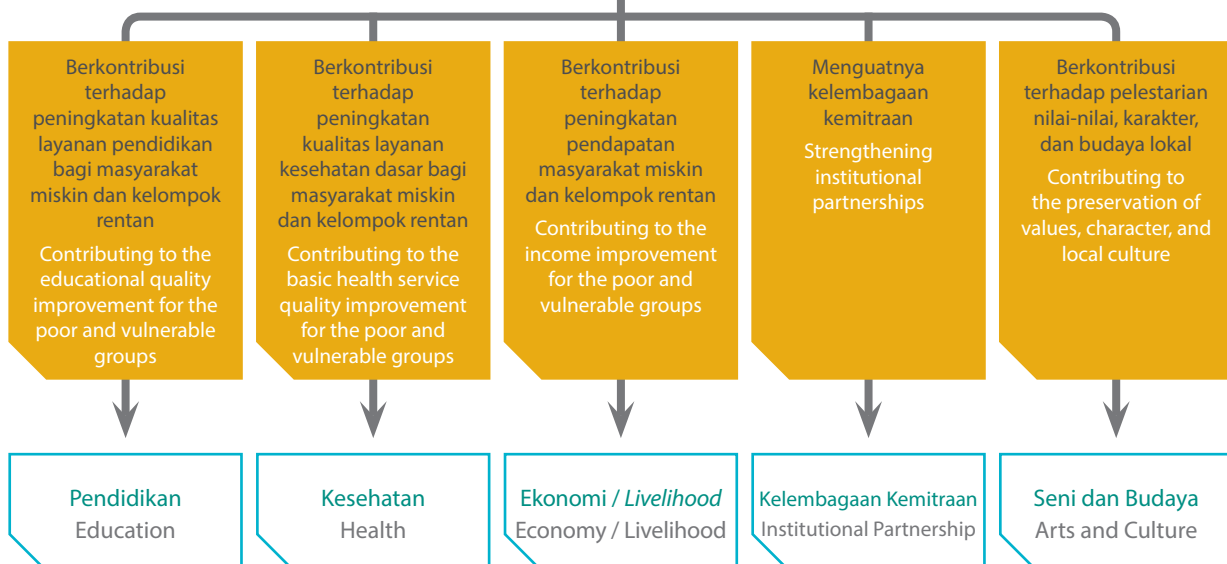
TIGA PILAR KEGIATAN PTPM THREE PILLARS OF ICDP



Untuk mencapai tujuan pemberdayaan di wilayah yang menjadi area Perseroan berkegiatan sekaligus mendorong keselarasan dengan pembangunan daerah, kami menetapkan lima program strategis dalam PTPM, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi/*livelihood*, kelembagaan/kemitraan, dan seni-budaya.

To achieve the empowerment goal in the area of the Company's area of activities while encouraging alignment with regional development, we established five strategic programs in ICDP, namely education, health, economy/*livelihood*, institutional/partnership, and arts and culture.

Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan kelompok rentan terdampak operasi PT Vale Contributing to the welfare improvement of the poor and vulnerable groups affected by the operations of PT Vale





Pemberdayaan kerajinan tangan ibu rumah tangga dalam PMDM | *Crafts empowerment by housewife in Community Action Plan*

PROGRAM MITRA DESA MANDIRI

Program ini pada dasarnya memberikan kemudahan dan kesempatan bagi setiap desa di empat kecamatan dalam area kegiatan PT Vale, untuk menentukan sendiri prioritas program/kegiatan pengembangan masyarakat. Berdasar pengalaman PT Vale dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat sebelumnya, maka tahap awal pelaksanaan Program Mitra Desa Mandiri (PMDM) adalah layanan kesehatan dasar dan penyediaan akses ekonomi yang memadai.

PMDM dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui prinsip-prinsip partisipatif, kemandirian, akuntabilitas, keterpaduan dan keberpihakan terhadap masyarakat miskin dan kelompok rentan. PMDM dikelola dalam bentuk dukungan dana stimulan desa/kecamatan untuk kegiatan bidang kesehatan dan ekonomi serta penyediaan dukungan/ bantuan pendanaan langsung masyarakat khususnya bagi kelompok rentan dan rumah tangga miskin.

Dalam PMDM, jenis kegiatan yang difasilitasi PT Vale bersifat terbuka (*open menu*). Masyarakat diberikan ruang untuk menentukan kegiatan yang dibutuhkan terkait dengan bidang kesehatan dan ekonomi, sesuai kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

COMMUNITY ACTION PLAN

This program basically provides convenience and opportunity for every village in four districts in PT Vale's areas of activities, to determine their own priority community development programs/activities. Based on PT Vale's previous experience in the implementation of community development programs, the initial phase of the Community Action Plan (PMDM) is the provision of basic health service and adequate economic access.

PMDM is implemented with a community development approach under principles of participatory, independence, accountability, integrated and support for the poor and vulnerable groups. PMDM is managed in the form of village/district stimulant fund support for health and economic activities as well as providing support/assistance of community direct funding, especially for the vulnerable groups and poor families.

In PMDM, types of activities facilitated by PT Vale is an open menu. The community is given the opportunity to determine health and economic activities in accordance with the community's needs in resolving their problems.

Program PMDM direncanakan dalam kerangka strategi kerjasama kemitraan antara masyarakat, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, dan PT Vale dalam jangka waktu lima tahun, yakni tahun 2013-2017. PMDM akan dilaksanakan di empat wilayah di Kabupaten Luwu Timur, yang menjadi lokasi Perseroan berkegiatan, meliputi Kecamatan Nuha, Towuti, Wasuponda dan Malili.

Di bidang kesehatan, PMDM memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan akses layanan kesehatan dasar bagi rumah tangga miskin dan kelompok rentan. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kesehatan berbasis masyarakat. Program bidang kesehatan meliputi:

- a. Promosi kesehatan;
- b. Kesehatan lingkungan;
- c. Kesehatan ibu dan anak;
- d. Perbaikan gizi;
- e. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular;
- f. Upaya pengobatan.

Pada sektor ekonomi, PMDM mendorong masyarakat khususnya kelompok miskin agar secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan ekonomi dengan memberikan akses terhadap sumber daya dan pasar. PMDM akan bersinergi dengan program ekonomi lainnya dengan memfasilitasi upaya penyediaan mata pencarian, lapangan pekerjaan, pengembangan unit ekonomi produktif, dan kelembagaan di desa. Program bidang ekonomi, adalah:

- a. Peningkatan produktivitas pertanian;
- b. Agroindustri;
- c. Penguatan kelembagaan ekonomi desa;
- d. Akses pasar dan jaringan usaha;
- e. Penyediaan sarana, prasarana, dan infrastruktur pendukung ekonomi perdesaan;
- f. Pengembangan *livelihood* dan usaha alternatif.

Untuk mendukung pelaksanaan PMDM, PT Vale menerapkan pola pendanaan yang terdiri atas (a) dana bantuan langsung desa; (b) dana bantuan langsung kecamatan/kabupaten dan (c) dana administrasi atau pendukung operasional kegiatan.

(a) Dana Bantuan Langsung Desa

Setiap desa lokasi program akan mendapatkan alokasi dana bantuan langsung masyarakat sebesar Rp350.000.000 yang ditetapkan berdasarkan jumlah penduduk, jumlah rumah tangga miskin dan tingkat kesulitan mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan ekonomi.

PMDM program is planned within the framework of strategic partnership between the community, East Luwu Regency Government, and PT Vale for a period of five years, from 2013 to 2017. PMDM will be implemented in four regions in East Luwu Regency, which become the location of the Company's activities, covering Nuha, Towuti, Wasuponda and Malili.

In the health sector, PMDM contributes to efforts to improve access to basic health service for the poor and vulnerable groups. The program is implemented by applying community-based health approach. The health programs include:

- a. Health promotion;
- b. Environmental health;
- c. Mother and child healthcare;
- d. Nutrition improvement;
- e. Prevention and eradication of infectious diseases;
- f. Medical treatment.

In the economic sector, PMDM encourages the community, especially the poor in order to independently able to improve their economic capacity by providing access to resources and markets. PMDM will synergize with other economic programs to facilitate the provision of livelihood, jobs, the development of productive economic units, and institutions in the villages. The programs in economic sector, are:

- a. Agricultural productivity increase;
- b. Agro-industry;
- c. Rural economic institutions strengthening;
- d. Access to markets and business networks;
- e. Provision of support facilities and infrastructure for rural economy;
- f. Alternative livelihood and business development.

To support PMDM implementation, PT Vale applies funding scheme consisting of (a) direct assistance for villages; (b) direct assistance for districts/regencies and (c) fund administration or activity operational support.

(a) Direct Assistance Fund for Village

Each program village will receive an allocation of Rp350,000,000 in community direct assistance fund, which is determined based on number of population, the number of poor households and the level of difficulty in having access to health care and the economy.

(b) Dana Bantuan Langsung Kecamatan

Setiap desa lokasi program akan mendapat alokasi dana bantuan langsung masyarakat yang akan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan program yang menjadi lingkup kecamatan atau kabupaten. Besaran alokasi dana setiap kecamatan lokasi pemberdayaan sebesar Rp400.000.000 yang digunakan untuk mendanai kegiatan antar/lintas desa yang menjadi lingkup kecamatan atau antar kecamatan lokasi pemberdayaan yang menjadi lingkup kabupaten.

(c) Dana Administrasi dan Operasional Kegiatan

Dalam rangka mendukung kelancaran pengelolaan kegiatan, PT Vale menyediakan dana administrasi dan operasional kegiatan yang bersifat stimulan. Pada tahap perencanaan, disediakan dana operasional kegiatan yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan perencanaan di tingkat desa dan kecamatan bagi Komite Desa, Komite Kecamatan dan KPMD.

Pada tahap pelaksanaan Program Mitra Desa Mandiri, disediakan dana untuk administrasi dan operasional kegiatan bagi setiap desa dan kecamatan yang besarnya maksimal 5 % dari total alokasi pendanaan program. Di tingkat desa, dana tersebut diadministrasikan oleh Komite Desa.

Untuk administrasi dan operasional di tingkat kecamatan disediakan 3% dari total dana alokasi program di kecamatan. Di tingkat kecamatan dana administrasi dan operasional kegiatan dikelola oleh Komite Kecamatan.

(b) Direct Assistance Fund for District

Each program village will receive a direct allocation of community direct assistance fund to be used to support the achievement of the programs' objectives under the district or regency. The amount of funds allocated for each district location of empowerment is Rp400,000,000, which is used to fund the activities of inter/cross villages within the district or inter-districts that become empowerment location within regency.

(c) Administration and Activity Operational Fund

In order to support the activities' proper management, PT Vale provides stimulant administrative and activity operational funds. At the planning stage, activity operational funds are provided earmarked for the implementation of dissemination and planning activities at the village and district levels for the Village Committee, the District Committee and Facilitators.

During the implementation stage of the Community Action Plan, funds are provided for the administrative and activity operations for each village and sub-district with maximum amount of 5% of the total program funding allocation. At the village level, these funds are administered by the Village Committee.

Administrative and operational fund at the district level is provided as much as 3% of the total allocation for program funds in the districts. At the district level administrative and activity operational funds are managed by the District Committee.



① Pengembangan fasilitas rekreasi masyarakat |
Development of public recreation facilities



② Ikan hasil tangkapan lokal |
Fish catches by local community

③ Pemberdayaan pendidikan |
Educational empowerment



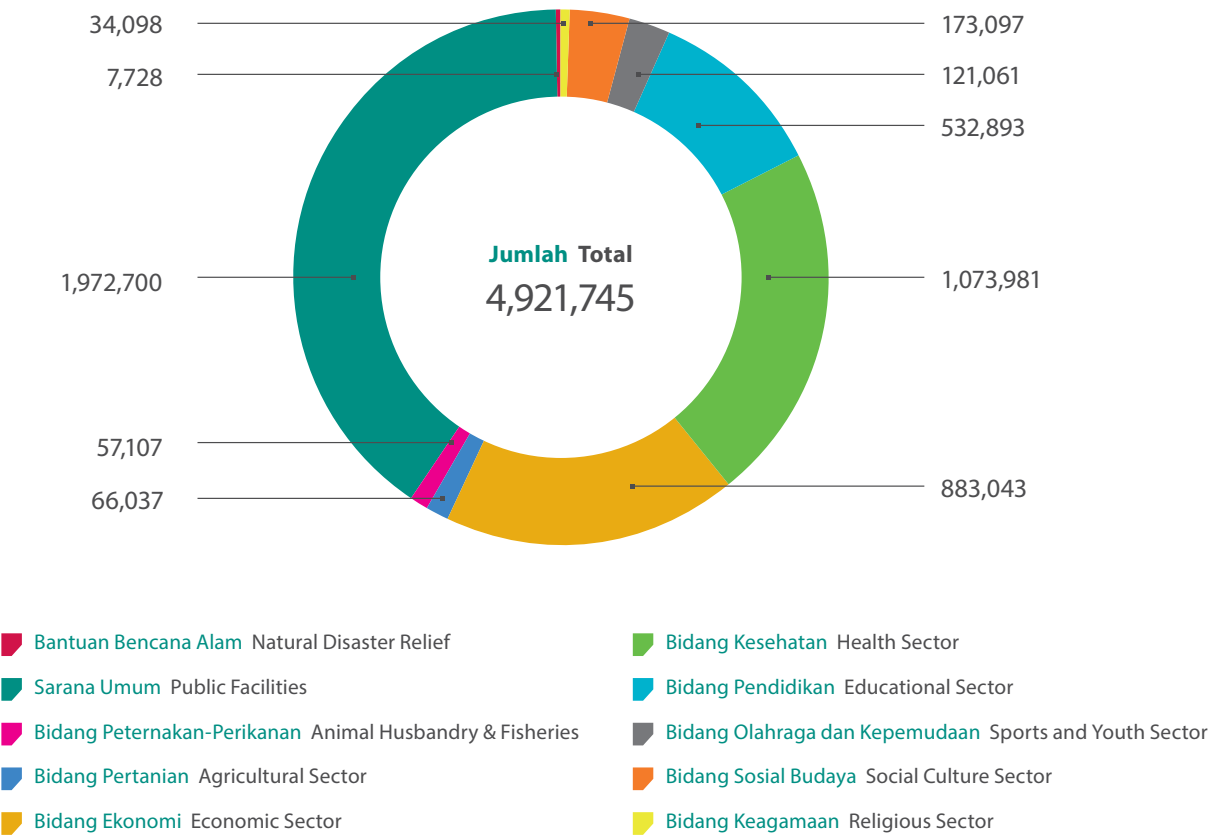
PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT 2013

Sepanjang tahun 2013, PT Vale telah melakukan berbagai program pengembangan masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah Perseroan berkegiatan. Kami mendorong peningkatan kesejahteraan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui kerangka pembangunan berkelanjutan.

COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAMS 2013

Throughout 2013, PT Vale has conducted various community development programs as a form of awareness and responsibility in providing sustainable benefits to the communities surrounding the Company’s area of activities. We support the improvement of welfare and quality of life through sustainable development framework.

Distribusi Anggaran Program Pengembangan Masyarakat (USD) [G4-SO1]
Distribution of Community Development Program Budget



Pelatihan pemuda lokal di Balai Latihan Kerja Industri Makassar
| Training for local youths at Makassar Industrial Training Center

Bidang Pendidikan

Kami menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor penting pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bagi PT Vale, peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya menjadi tugas pemerintah dan penyelenggara pendidikan, melainkan merupakan tanggung jawab bersama. Karena itulah, kami mengambil peran sebagai pendukung utama peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat di wilayah operasional kami.

Sepanjang tahun 2013, lebih dari Rp5,32 miliar telah dikontribusikan untuk memberikan akses dan layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat. Keikutsertaan PT Vale membantu penyelenggaraan kegiatan di bidang pendidikan merupakan wujud komitmen untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di area kegiatan Perseroan. Adapun program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2013, antara lain:

Educational Sector

We realize that education is an important factor of development and improvement of people's welfare. For PT Vale, improving the quality of education is not only the duty of the government and education providers, but more of a shared responsibility. Therefore, we take the role as the main supporter for the quality improvement of education in our operational areas.

Throughout 2013, more than Rp5.32 billion has been contributed to provide the best education access and services for the community. PT Vale's participation has helped provide the activities in the education sector as a commitment to support the development of human resources in the Company's areas of activities. The programs/activities implemented in 2013, among others:

Program Pengembangan Masyarakat Bidang Pendidikan Tahun 2013 Community Development Program for Educational Sector 2013

NO	PROGRAM PROGRAMS	ALOKASI DANA BUDGET (IDR)
1	Penyediaan 32 orang guru magang di empat area kecamatan pemberdayaan PT Vale. Deployment of 32 intern teachers in PT Vale's four empowerment district areas.	190 juta 190 million
2	Pemberian Beasiswa <ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa "Anak Asuh" bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, untuk membiayai empat mahasiswa asal Kabupaten Luwu Timur berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah di Jakarta; • Beasiswa untuk komunitas, meliputi tingkat pendidikan tinggi. Scholarships <ul style="list-style-type: none"> • "Foster Children" scholarship in collaboration with East Luwu Regency Government to finance four college students from East Luwu Regency who study at State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta; • Scholarships for community at all levels of education. 	1,1 Miliar 1.1 billion
3	Pelatihan kompetensi bagi 50 pemuda lokal di Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Makassar. Competency training for 50 local youths at Makassar Industrial Training Center (BLKI).	680 juta 680 million
4	Bantuan bimbingan dan karantina menghadapi ujian masuk perguruan tinggi 2013 untuk ratusan siswa SMA se-Luwu Timur. Assistance of coaching and quarantine to prepare for university entrance test 2013 for hundreds of high school students in East Luwu.	190 juta 190 million
5	Pengembangan dan peningkatan kualitas TK Sorowako (TK Benteng). Development and quality improvement of TK Sorowako (TK Benteng) kindergarten.	400 juta 400 million
6	Fasilitas transportasi sekolah untuk Desa Balambano (Kecamatan Wasuponda) dan Kecamatan Malili. School transportation facility for Balambano Village in Wasuponda District and Malili District.	500 juta 500 million
7	Kesempatan kerja praktik industri dan magang. Opportunity for industrial on the job training and internship	480 juta 480 million

PUSAT PEMBELAJARAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

Pada periode pelaporan, PT Vale memprakarsai pendirian pusat pembelajaran masyarakat atau *community learning centers* (CLC) di 16 desa pada area yang menjadi lokasi kegiatan Perseroan. CLC merupakan wadah bagi petani setempat untuk mempelajari dan mempraktikkan teknologi budidaya pertanian yang lebih maju, membangun kelembagaan petani yang solid, dan meningkatkan kapasitas mereka.

Melalui CLC, PT Vale memberikan bantuan pembelajaran dan pelatihan pertanian berkelanjutan kepada para petani lada, kakao, padi dan rumput laut. Kami menargetkan sekitar 6.500 petani yang akan disertakan dalam pembelajaran dan pelatihan.

Selain untuk memberdayakan para petani, penerapan pertanian berkelanjutan diharapkan bisa mengembalikan pamor Kabupaten Luwu Timur sebagai sentra penghasil lada serta komoditas lainnya. Penerapan pertanian berkelanjutan juga akan bersinergi dengan pelaksanaan rencana penutupan tambang.

LEARNING CENTER FOR SUSTAINABLE AGRICULTURE

In the reporting period, PT Vale initiated the establishment of community learning centers (CLC) in 16 villages in the Company's area of activities. CLC is a place for local farmers to learn and practice more advanced agricultural cultivation technology, build solid farmers institutions, and increase their capacity.

Through CLC, PT Vale provided learning assistance and training for sustainable agriculture to pepper, cocoa, rice and seaweed farmers. We are targeting around 6,500 farmers would be included in the learning and training programs.

In addition to empowering farmers, application of sustainable agriculture is expected to restore the pride of East Luwu as a production center for pepper and other commodities. Sustainable agriculture will also synergize with the implementation of the mine closure plan.

Bidang Kesehatan

Pada tahun 2013, dana pengembangan masyarakat di bidang kesehatan masih didominasi bantuan pembiayaan pengobatan pasien bukan pekerja/masyarakat umum di Rumah Sakit PT Vale. Lebih dari 7.000 kunjungan pasien dari masyarakat umum yang datang berobat. Sepanjang tahun 2013, kami telah mengalokasikan dana lebih dari Rp10 miliar untuk menjamin ketersediaan fasilitas dan layanan kesehatan bagi masyarakat.

Secara bertahap PT Vale mendorong perubahan fokus layanan kesehatan pada upaya-upaya bersifat pencegahan seiring dengan tujuan PTPM. Untuk mendukung hal tersebut, kami memperkuat peran pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan Puskesmas pembantu (Pustu), serta meningkatkan kapasitas maupun kemampuan tenaga medis.

Selama tahun 2013, ada beberapa program/kegiatan upaya preventif maupun promotif, di antaranya:

Health Sector

In 2013, community development funds in the health sector was still dominated by financial support of medical treatment for non-employee patients/general public at PT Vale Hospital. More than 7,000 patients were the general public who visit the hospital for medical treatment. Throughout 2013, we have allocated more than Rp10 billion to ensure the availability of health facilities and services for the community.

PT Vale encouraged gradual change in focus of health services to prevention efforts in line with the purpose of PTPM. To support this, we strengthen the role of community health centers (Puskesmas) and sub-health centers (Pustu), as well as improving the capacity and ability of medical personnel.

During 2013, there were several preventive and promotive programs/activities, including:

- Di area Sulawesi Selatan, dilaksanakan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Nuha, Malili, Wasuponda, dan Towuti di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan puskesmas dan dinas kesehatan setempat;
- In South Sulawesi area, a mosquito nest eradication (PSN) campaign was implemented in Nuha, Malili, Wasuponda, and Towuti districts, East Luwu Regency, South Sulawesi. The activity was carried out in collaboration with community health centers and local health agency;
- Di area Sulawesi Tenggara, PT Vale membantu pembangunan klinik di Kolaka Utara dengan total bantuan lebih dari 530 juta rupiah; [G4-EC7]
- In Southeast Sulawesi area, PT Vale provided assistance of more than 530 million for clinic construction in North Kolaka; [G4-EC7]
- Di area Sulawesi Tengah, Perseroan memberikan bantuan bagi puskesmas di Bahodopi dan Bahomotefe.
- In Central Sulawesi area, the Company provided assistance to community health centers in Bahodopi and Bahomotefe.



Sosialisasi kesehatan gigi | Dental health socialization

Bidang Sosial-Budaya dan Keagamaan

PT Vale berkomitmen mendukung keberadaan budaya lokal dan kearifan lokal, yang mendukung harmoni antar-anggota masyarakat maupun dengan lingkungan sekitar. Kami mewujudkan komitmen tersebut melalui dukungan pada berbagai program/kegiatan yang berhubungan dengan preservasi budaya lokal, maupun kegiatan-kegiatan yang melibatkan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), di antaranya perayaan Natal Bersama, acara tabligh akbar, Safari Ramadhan, dan rangkaian perayaan Idul Fitri, serta perayaan Peringatan Kemerdekaan RI, Hari Jadi Kabupaten Luwu Timur, Hari Jadi Kabupaten Morowali, dan lain-lain.

Secara keseluruhan, sebanyak Rp 2,07 Miliar telah kami investasikan untuk beragam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan dengan harapan bahwa mampu menguatkan harmoni dalam kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Sosial-Culture and Religious Sector

PT Vale is committed to support the existence of local culture and local wisdom, which support the harmony among members of community and the surrounding environment. We realize this commitment through support to various programs/activities on the preservation of local culture, as well as activities involving the Inter-Religious Harmony Forum (FKUB), including Christmas Celebration, tabligh akbar event, Safari Ramadhan trip and Eid Fitri celebration, as well as the celebration of the Indonesian Independence Day, East Luwu Regency Anniversary, Morowali Regency Anniversary, and others.

Overall, we have distributed Rp2.07 billion for various social, cultural, and religious activities which is expected to be able to strengthen harmony in the lives of community around the company's operational areas.

Bidang Olahraga dan Kepemudaan

Di bidang olahraga dan kepemudaan, Perseroan memberikan bantuan untuk mendukung penyelenggaraan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah maupun pihak lain, meliputi olahraga bola basket, bola voli, bulutangkis, sepakbola, karate, tenis meja, catur, dan rugby, baik di area Sulawesi Selatan maupun Sulawesi Tengah.

Bidang Pemberdayaan Komunitas

PT Vale turut mendukung peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat sebagai bagian dari program pengembangan masyarakat. Kami memberikan perhatian pada bidang pertanian/perkebunan, perikanan, peternakan, serta pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menginvestasikan lebih dari Rp10 miliar untuk mendukung beragam kegiatan perekonomian masyarakat di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara.

Pemberdayaan masyarakat lokal atau komunitas dimaksudkan membantu warga di area kegiatan PT Vale, guna meningkatkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari maupun ditabung.

Di area Sulawesi Selatan program/kegiatan yang diselenggarakan adalah:

- Bantuan pengadaan traktor tangan di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur;
- Budidaya lada/merica, peternakan sapi dan kambing, studi banding ke Jawa Timur untuk pengembangan pertanian padi di Kecamatan Towuti;
- Kegiatan PMDM (Program Mitra Desa Mandiri) di Kabupaten Luwu Timur.

Di area Sulawesi Tengah, program dan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- Bantuan pembangunan saluran irigasi dan jalan tani. [G4-EC7]

Sedangkan di area Sulawesi Tenggara, diselenggarakan program dan kegiatan meliputi:

- Bantuan modal pembinaan serta pelatihan kelompok nelayan dan usaha kecil masyarakat;
- Pengadaan traktor tangan dan penyemprot tangan;
- Pengadaan mesin tambak;
- Bantuan alat perbengkelan.

Sport and Youth Sector

In sports and youth sector, the Company provided assistance to support several activities organized by local governments and other parties, including basketball, volleyball, badminton, soccer, karate, table tennis, chess, and rugby, both in South Sulawesi and Central Sulawesi areas.

Community Empowerment Sector

PT Vale contributes to the improvement of the community's economic activities as part of a community development program. We pay attention to sectors of agriculture/ horticulture, fisheries, animal husbandry, as well as the development of Small and Medium Enterprises. During 2013, the Company has invested more than Rp10 billion to support various economic activities of people in South Sulawesi, Central Sulawesi, and Southeast Sulawesi.

Empowerment of local communities is intended to support residents in PT Vale's area of activities, in order to raise their income to meet their daily needs and savings.

In South Sulawesi area, programs/activities carried out are:

- Assistance in provision of hand tractors in Malili District, East Luwu Regency;
- Cultivation of pepper, cattle and goat farms, comparative study in East Java for rice farming development in Towuti District;
- Activity of PMDM (Community Action Plan) in East Luwu Regency.

In Central Sulawesi area, programs and activities carried out are:

- Construction assistance for irrigations and the farm roads. [G4-EC7]

Meanwhile in Southeast Sulawesi area, programs and activities carried out are:

- Assistance of capital coaching and training for fishermen group and community small businesses;
- Provision of hand tractors and hand sprayers;
- Provision of fish pond machinery;
- Assistance of workshop tools.



Fasilitas rekreasi publik | *Public recreation facility*

Bidang Sarana Umum dan Bantuan Bencana

Di area Sulawesi Selatan, kami memberikan dukungan untuk pembangunan berbagai fasilitas publik, antara lain: [G4-EC7]

- Pembuatan papan informasi di empat kecamatan dalam area pemberdayaan Perseroan. Pengadaan papan informasi yang merupakan bentuk dukungan pada transparansi program-program pengembangan masyarakat yang digagas PT Vale serta pemerintah daerah;
- Bantuan penyediaan unit pembangkit listrik (genset) untuk Desa Matano, Kecamatan Nuha;
- Perbaikan akses jalan ke Dusun Tapuondau, Kecamatan Nuha.

Program/kegiatan yang dilaksanakan di area Sulawesi Tengah, meliputi bantuan pembangunan gedung, pembangunan kanal, dan pengadaan sarana air bersih bagi masyarakat lokal. [G4-EC7]

Di area Sulawesi Tenggara, PT Vale menyelenggarakan program dan kegiatan, meliputi: [G4-EC7]

- Pengadaan sarana air bersih di Kelurahan Manggolo, Kabupaten Kolaka;
- Program “bedah rumah”;
- Perbaikan sekolah;
- Pembangunan rumah dokter dan paramedis.
- Pembangunan masjid di Desa Rantelimbong, Kabupaten Kolaka Utara.

Public Facility and Disaster Assistance Sector

In South Sulawesi area, we provided support for various public facilities construction, among others: [G4-EC7]

- Making of information boards in the Company's four empowerment districts. The provision of information boards is a form of support to the community development programs transparency initiated by PT Vale and local governments;
- Assistance of power generator provision to Matano Village, Nuha District;
- Repair of road access to Tapuondau Village, Nuha District.

Programs/activities carried out in Central Sulawesi area, include building construction assistance, channel development, and provision of clean water facilities for local communities. [G4-EC7]

In the area of Southeast Sulawesi, PT Vale organized programs and activities, including: [G4-EC7]

- Clean water provision in Manggolo Village, Kolaka Regency;
- “House Makeover” Program;
- School Renovation;
- House construction for doctors and paramedics.
- Mosque construction in Rantelimbong Village, North Kolaka Regency.



MENGELOLA MARGIN, MENJAGA KESINAMBUNGAN

Managing Margin,
Maintaining Continuity

9.8%

Nilai Kontrak Pemasok Lokal
melalui Business Local Initiatives
Contract Value of Local Suppliers
through Business Local Initiatives

681,821 Million USD

Nilai distribusi ekonomi
Economic value distributed



9.8%

Nilai Kontrak Pemasok Lokal
Contract Value of Local
Suppliers

Program Promote National Interest menjadi komitmen kami untuk mengembangkan pemasok lokal di area operasi

Program of Promote National Interest has become our commitment to develop local supplier in our operation area



Pekerja Vale dari beberapa divisi | Vale employees from different divisions

Sepanjang tahun 2013, PT Vale Indonesia Tbk menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, yakni menurunnya nilai pasar nikel dunia dan tingginya biaya bahan bakar. Namun, dengan pengelolaan produksi yang optimal dan efisien, kami tetap dapat mencatatkan kinerja yang positif dan tetap memberikan manfaat untuk masyarakat lokal.

Throughout 2013, PT Vale Indonesia Tbk had been facing unfavorable situations, including the decline in the world nickel market value and high fuel cost. However, with the optimal and efficient production management, we were still able to record a positive performance and continue to benefit local community.

PROMOTE NATIONAL INTEREST DALAM RANTAI PASOKAN [G4-12]

Sejak tahun 2012, PT Vale telah berupaya menata rantai pasokan serta bentuk pengadaan barang dan jasa. Kami menargetkan pada tahun 2015 tidak ada lagi pemberlakuan fasilitas daftar induk, sehingga setiap perusahaan memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari rantai pasokan kami.

PROMOTE NATIONAL INTEREST IN SUPPLY CHAIN [G4-12]

Since 2012, PT Vale has made an effort to organize our supply chain and procurement forms. We set a target in 2015 to no longer apply master list facility, to provide equal opportunity for any firm to become part of our supply chain.



Untuk mendukung pelaksanaan hal tersebut, PT Vale telah menyusun program *Promote National Interest* (PNI) yang dimulai sejak tahun 2012. Tujuan Program PNI adalah untuk meminimalkan dampak dari peniadaan fasilitas daftar induk dan mengintegrasikannya dengan seluruh kebijakan strategi pengadaan.

PT Vale telah menerapkan Inisiatif Bisnis Lokal atau *Local Business Initiative* (LBI) melalui pelibatan perusahaan lokal sebagai pemasok dan bagian dari rantai pasokan.

Selama tahun 2013, kami telah melaksanakan program pengembangan pemasok lokal melalui sejumlah pelatihan. Pelaksanaan program dan pelatihan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan keikutsertaan mereka dalam penerapan LBI.

In order to support its implementation, PT Vale has launched *Promote National Interest* (PNI) program, which began in 2012. The purpose of PNI program is to minimize the impact of the removal of the master list facility and integrate it with the overall procurement strategy policy.

PT Vale has implemented the *Local Business Initiative* (LBI) through the involvement of local companies as suppliers and part of our supply chain.

During 2013, we have carried out a local supplier development program through a number of training. The programs and training are intended to prepare for their participation in the LBI implementation.

Program Pengembangan Pemasok Lokal 2013 Local Supplier Development Program In 2013

PROGRAM PELATIHAN TRAINING PROGRAMS	JUMLAH PESERTA PARTICIPANTS	PELAKSANAAN SCHEDULE
Pelatihan Manajemen inventori Inventory Management Training	42	Maret March
Pelatihan Manajemen Pergudangan Warehouse Management Training	42	Maret March
Proses Invoice dan Pembayaran Invoicing and Payment Process	42	Maret March
Manajemen Proyek Project Management	42	Desember December
Norma Ketenagakerjaan Labor Norms	30	Desember December

Sesuai peta jalan yang telah dibuat, PT Vale akan terus meningkatkan proporsi pelibatan perusahaan lokal dalam rantai pasokan kami. Kami mendefinisikan pemasok lokal sebagai perusahaan yang didirikan dan/atau berdomisili di empat wilayah pemberdayaan, meliputi Kecamatan Nuha, Towuti, Wosuponda dan Malili, serta yang dimiliki oleh perseorangan yang telah berdomisili di wilayah pemberdayaan selama sekurang-kurangnya 10 tahun.

Secara bersamaan, PT Vale mengurangi pelibatan perusahaan nasional maupun perusahaan internasional dalam rantai pasokan. Namun, untuk beberapa pasokan yang membutuhkan spesifikasi khusus, misalnya penyediaan bahan bakar *high sulfur fuel oil* (HSFO), kami belum dapat sepenuhnya melibatkan perusahaan lokal sebagai pemasok karena membutuhkan kriteria khusus.

According to the established road map, PT Vale will continue to increase the proportion of local companies' involvement in our supply chain. We define local suppliers as companies established and/or domiciled in four empowerment areas, covering Nuha, Towuti, Wosuponda and Malili districts, as well as those individually owned that have been domiciled in the empowerment areas for a minimum 10 years.

At the same time, PT Vale is reducing the involvement of national and international companies in the supply chain. However, for some supplies that require special specifications, such as the supply of high fuel sulfur fuel oil (HSFO), we have not been able to fully involve local companies as our suppliers due to particular criteria requirements.

Peta Jalan Local Business Initiative (LBI) LBI Road Map



Proporsi Pelibatan Pemasok [G4-EC9] Supplier Engagement Proportion

JENIS PEMASOK TYPES OF SUPPLIER	2013		2012	
	JUMLAH PEMASOK NUMBER OF SUPPLIERS	NILAI KONTRAK (USD) CONTRACT VALUES	JUMLAH PEMASOK NUMBER OF SUPPLIERS	NILAI KONTRAK (USD) CONTRACT VALUES
Lokal Local	292	68,450,720.33	277	65,029,926.70
Nasional National	1,268	266,118,771.46	1,194	272,507,668.50
Internasional International	767	360,413,402.89	747	400,228,628.05

Pelibatan perusahaan lokal sebagai pemasok memberikan manfaat lain yang bersifat tidak langsung untuk pemangku kepentingan. Salah satunya adalah ketersediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat, sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup. Hingga akhir periode pelaporan diperkirakan ada 5.364 tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan-perusahaan pemasok. [G4-EC8]

Secara berkala, PT Vale juga melakukan pengawasan terhadap seluruh pemasok (100%) untuk memastikan bahwa mereka mematuhi seluruh regulasi ketenagakerjaan. Kami memberikan sanksi terhadap perusahaan pemasok yang tidak mematuhi regulasi ketenagakerjaan. [G4-LA14]

The engagement of local companies as suppliers provide other indirect benefits to the stakeholders. One of which is the availability of jobs for local people, so that they can earn money to pay for their daily needs. By the end of the reporting period, approximately 5,364 workers were employed by the supplier companies. [G4-EC8]

Periodically, PT Vale also controls all suppliers (100%) to ensure that they comply with all regulations on employment. We will impose sanctions against suppliers who do not comply with the regulations on employment. [G4-LA14]



Pemantauan pasokan | Supply monitoring

SERTIFIKASI PROFESI KARYAWAN

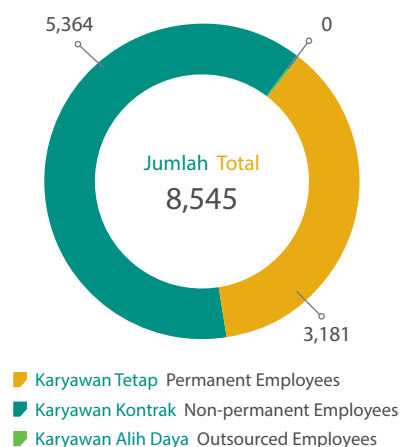
Menghadapi persaingan global, PT Vale berkepentingan untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme para pekerja. Secara berkesinambungan, kami menyelenggarakan pelatihan dan program sertifikasi bagi para pekerja, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta rencana pengembangan Perseroan.

PROFESSIONAL CERTIFICATION FOR EMPLOYEES

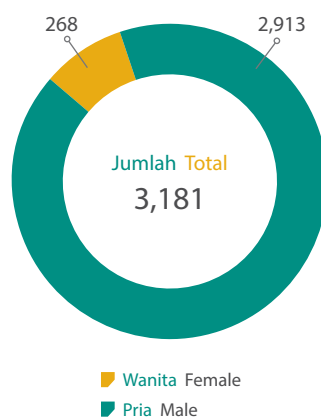
In facing global competition, PT Vale is concerned with continuous improvement of the employees' capabilities and professionalism. We continuously carry out training and certification programs for employees, which are tailored to the Company's needs and development plans.

Jumlah dan Komposisi Karyawan [G4-10] Number of Employees and Composition

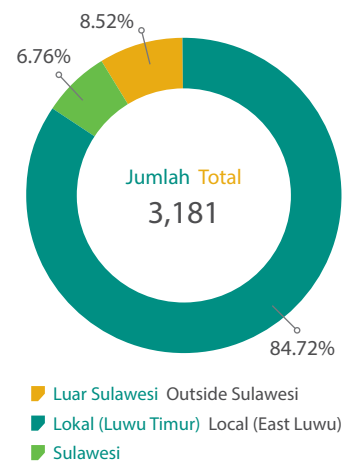
Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition Based on Employment Status



Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Gender
Employee Composition Based on Gender



Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Penempatan Lokasi Kerja
Employees Composition Based on Working Location Placement



Jam Pelatihan Karyawan [G4-LA9] Employee Training Hours

JENIS PELATIHAN TYPE OF TRAINING	2013		2012	
	JUMLAH PESERTA PARTICIPANTS	JAM PELATIHAN TRAINING HOURS	JUMLAH PESERTA PARTICIPANTS	JAM PELATIHAN TRAINING HOURS
Sertifikasi Certification	191	2,964	467	9,096
Manajemen Management	517	7,526	977	23,382
Umum General	7,057	48,389	5,053	40,009
Teknis Fungsional Technical & Functional	6,146	50,601	8,663	73,856
Jumlah Total	13,911	109,480	15,160	146,343



Sosialisasi PKB | CLA socialization

Kami juga menyelenggarakan hubungan ketenagakerjaan dalam sebuah Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang disusun bersama antara manajemen dengan serikat pekerja sebagai perwakilan karyawan. PKB yang berlaku melindungi segenap pekerja PT Vale, dan menjadi rujukan bersama bagi upaya penyelesaian bermartabat dari setiap perselisihan terkait hubungan ketenagakerjaan. [G4-11]

Sebagai persiapan menghadapi perdagangan bebas ASEAN atau ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) pada tahun 2015, PT Vale telah membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Keberadaan LSP dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi karyawan melalui perangkat standarisasi nasional yang terukur dan dapat diverifikasi.

Kami merupakan perusahaan tambang pertama di Indonesia yang membentuk LSP-P1, dan berada di bawah koordinasi langsung Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). LSP PT Vale telah diakreditasi oleh BNSP pada 21 Mei 2013.

Dengan akreditasi yang dimiliki, maka LSP PT Vale berwenang melakukan sertifikasi pada 23 kelompok jabatan untuk 152 standar kompetensi. Kami juga memiliki 124 penilai bersertifikat, dan akan mempersiapkan tujuh master penilai.

Pada tahun 2014, kami menargetkan ada 2.000 karyawan yang akan mengikuti sertifikasi. Proses sertifikasi ini akan dilaksanakan secara berkala.

We also set out industrial relations in the Collective Labor Agreement (CLA), which is developed jointly between management and labor unions as representatives of the employees. The CLA applies to protect all employees of PT Vale, and serves as a common reference for dignified settlement of any dispute regarding industrial relations. [G4-11]

As a preparation for the ASEAN Free Trade Area (AFTA) in 2015, PT Vale has formed the Professional Certification Body (LSP). The LSP is established to develop employee competencies through measurable and verified national standardization tools.

We are the first mining company in Indonesia, who has formed the LSP-P1, which is under the direct coordination of the National Professional Certification Agency (BNSP). LSP PT Vale has been accredited by BNSP on May 21, 2013.

With the accreditation, LSP PT Vale is authorized to certify 23 job clusters for 152 competency standards. We also have 124 certified appraisers and preparing seven master assessors.

In 2014, we are targeting 2,000 employees to participate in the certification program. The certification process will be carried out periodically.

KONTRIBUSI UNTUK PEMANGKU KEPENTINGAN

Seluruh pendapatan PT Vale diperoleh dari hasil penjualan nikel dalam matte, dan tidak ada yang bersumber pada bantuan finansial dari Pemerintah. Terjaganya kinerja selama tahun 2013 menjadikan PT Vale tetap dapat memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan, baik dalam bentuk pembayaran pajak, royalti maupun pembayaran lainnya. [G4-EC4]

CONTRIBUTION TO STAKEHOLDERS

The entire income of PT Vale is generated from the sale of nickel in matte without any financial assistance from the Government. The steady performance during 2013 has enabled PT Vale to keep contributing to our stakeholders, in the form of tax payments, royalties or other payments. [G4-EC4]

Nilai Ekonomi yang Ditahan [G4-EC1] Economic Value Retained

URAIAN DESCRIPTION	2013	2012
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan (US\$ 000) Direct Economic Value Generated		
Penjualan Sales	968,376	920,700
Beban Lain-lain Other Expenses	(15,440)	(13,532)
Pendapatan Revenue	952,936	907,168
Distribusi Nilai Ekonomi (US\$ 000) Economic Value Distributed		
Biaya Operasi Operating Expenses	(591,611)	(644,843)
Gaji Karyawan dan Manfaat Employee Wages and Benefits	100,607	(100,130)
Pembayaran Kepada Penyandang Dana Payment to Providers of Capital	(95,396)	(158,553)
Pembayaran Kepada Pemerintah Payment to Government	(90,500)	(185,132)
Investasi Untuk Komunitas Community Investment	(4,921)	(7,048)
Total Distribusi Nilai Ekonomi Total Economic Value Distributed	681,821	1,095,706
Nilai Ekonomi yang Ditahan (US\$ 000) Retained Economic Value		
Jumlah Total	271,115	(188,088)

Kontribusi Terhadap Negara [G4-EC1] Contribution to The State

URAIAN DESCRIPTION	2013	2012
Komponen Penerimaan Negara Bukan Pajak/PNBP (US\$ 000) Non Tax Revenue (PNBP) Components		
Iuran Produksi Production Royalty	6,297.29	5,268.59
Iuran Tetap Kuasa Pertambangan Land Rent	285.77	285.77
Bea Masuk Duty	254.77	22.40
Jumlah Total	6,837.83	5,576.76
Komponen Pajak (US\$ 000) Tax Component		
Pajak Pertambahan Nilai Value Added Tax	1,636.96	7,712.21
Pajak Bumi dan Bangunan Land and Building Tax	1,938.96	2,780.50
Pajak Penghasilan Karyawan Employee Income Tax	13,088.10	16,191.60
Pajak Penghasilan Badan Corporate Income Tax	38,423.62	121,080.15
Pajak dan Retribusi Daerah Tax and Regional Retribution	18,446.14	16,995.49
Pajak IP royalty, deviden, interest, vendor IP royalty, dividend, Interest, suppliers' tax	10,129.11	14,795.68
Jumlah Total	83,662.92	179,555.63
Jumlah PNBP + Pajak (US\$ 000) Total PNBP + Tax		
Jumlah Total	90,500.75	185,132.39



Area pabrik pengolahan | Processing plant area



TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Sustainable Governance

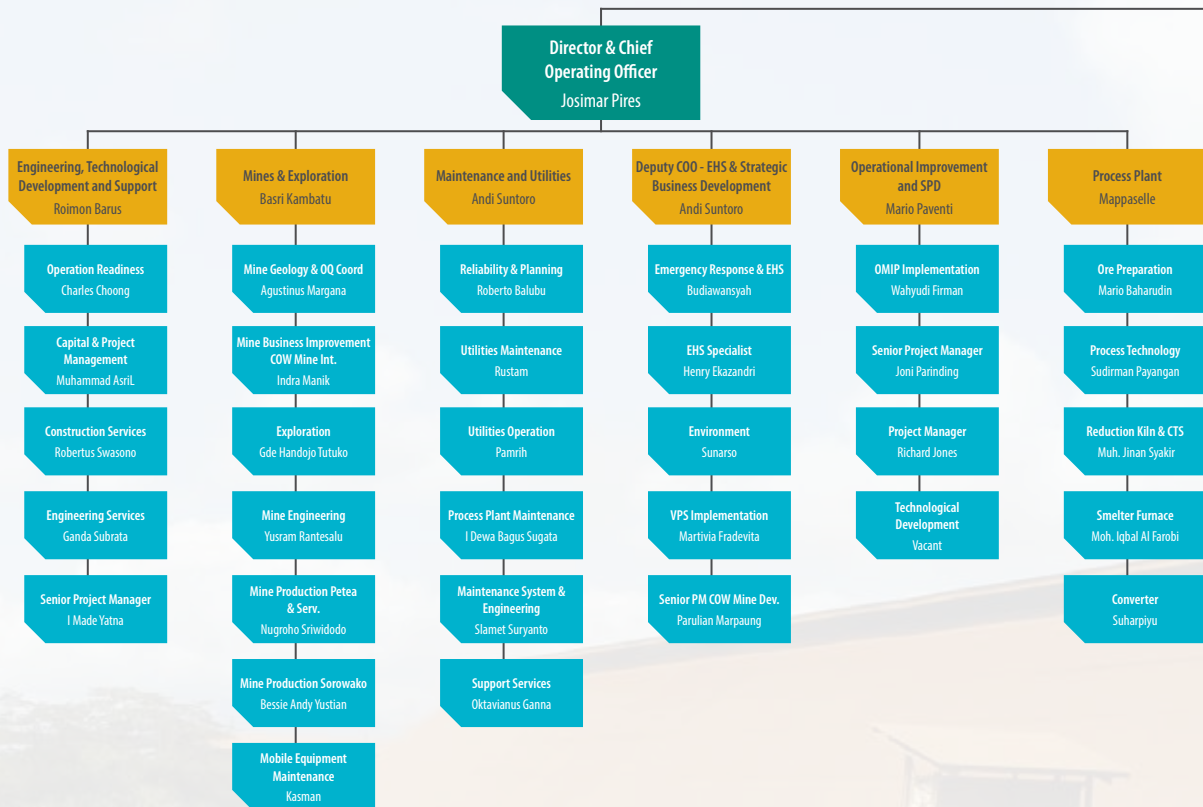


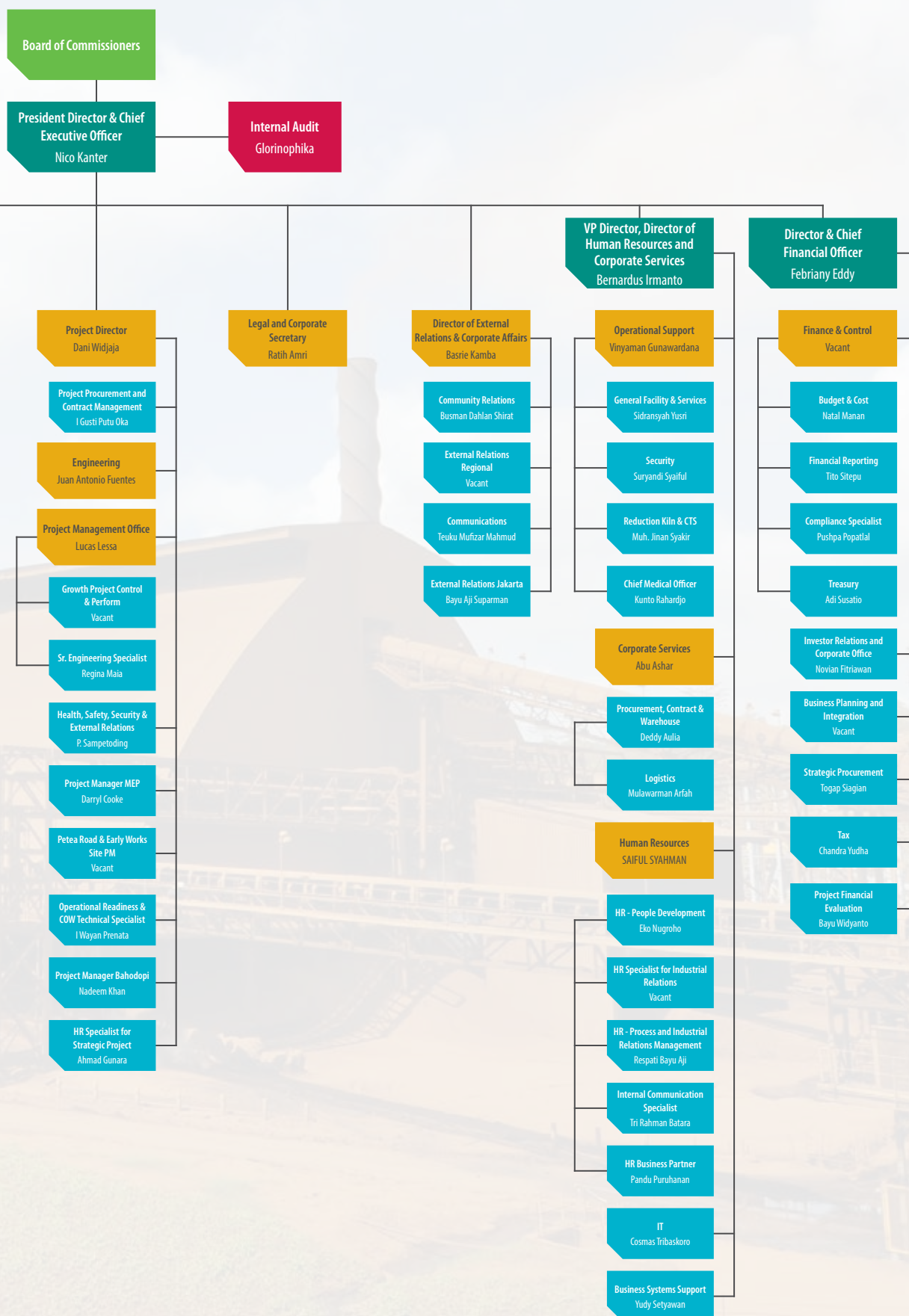
STRUKTUR OPERASIONAL [G4-34]

PT Vale Indonesia Tbk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan dengan dilandasi prinsip keterbukaan, integritas, kepercayaan dan kepatuhan. Sesuai Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur badan tata kelola Perseroan terdiri atas organ perusahaan: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. [G4-34]

OPERATIONAL STRUCTURE [G4-34]

PT Vale Indonesia Tbk applies good and sustainable corporate governance based on the principles of transparency, integrity, trust and compliance. According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, the Company's governance body structure consists of corporate organs: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. [G4-34]







RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ perusahaan tertinggi dalam struktur badan tata kelola Perseroan. RUPS juga menjadi mekanisme bagi pemegang saham untuk meminta penjelasan maupun menyampaikan rekomendasi pada Dewan Komisaris maupun Direksi. [G4-49]

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Selama periode pelaporan, telah dilaksanakan RUPS Tahunan pada 23 April 2013 dan RUPS Luar Biasa pada 24 September 2013. Pergantian Dewan Komisaris dan Direksi telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2013 dan RUPS Luar Biasa 2013. Uraian rinci pelaksanaan RUPS pada tahun 2013 dan hasil-hasilnya disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013. [G4-13]

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab mengawasi Direksi dan manajemen Perseroan dalam pengelolaan bisnis dan pemantauan strategi Perseroan secara keseluruhan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Direksi, maupun pejabat eksekutif lainnya di Perseroan. [G4-39]

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

GMS is the highest company organ in the Company's governance structure. The GMS is also a mechanism for shareholders to inquiry and make recommendations to the Board of Commissioners and Board of Directors. [G4-49]

GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). During the reporting period, the AGMS was held on April 23, 2013 and the EGMS took place on September 24, 2013. The changes in Board of Commissioners and Board of Directors have been approved in the 2013 AGMS and 2013 EGMS. A detailed description of the GMS implementation in 2013, and the resolutions are presented in the 2013 Annual Report. [G4-13]

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the Company's Board of Directors and management in business operations and monitoring the Company's overall strategy. There is no member of the Board of Commissioners who serves concurrently as a member of the Board of Directors, or as other executive officer of the Company. [G4-39]

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Tata Kelola. Penunjukan anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh pemegang saham utama, untuk kemudian diusulkan dan ditetapkan dalam RUPS. Selama periode pelaporan telah terjadi perubahan Dewan Komisaris, yakni: [G4-13, G4-34, G4-40]

- RUPS Tahunan 2013 pada 23 April 2013 menerima pengunduran diri Conor Spollen sebagai Komisaris, dan menetapkan Kevin Graham sebagai Komisaris.
- RUPS Luar Biasa pada 24 September 2013 menerima pengunduran diri Harumasa Kuokawa sebagai Komisaris, dan menetapkan Akira Nozaki sebagai Komisaris sampai penutupan RUPST 2014.

Uraian dan penjelasan lain mengenai Dewan Komisaris, disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013 yang disusun terpisah dari pelaporan ini.

The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and the Governance Committee. The members of the Board of Commissioners are appointed by majority shareholders, to be nominated and approved in the GMS. During the reporting period there has been changes in the Board of Commissioners, namely: [G4-13, G4-34, G4-40]

- 2013 AGMS on April 23, 2013, accepted the resignation of Conor Spollen as Commissioner, and appointed Kevin Graham as Commissioner.
- EGMS on September 24, 2013, accepted the resignation of Harumasa Kuokawa as Commissioner, and appointed Akira Nozaki as Commissioner until the conclusion of the 2014 AGMS.

Description and other explanations regarding the Board of Commissioners are presented in the 2013 Annual Report prepared separately from this reporting.

Dewan Komisaris (Per 31 Desember 2013) [G4-22, G4-38] Board of Commissioners (Per December 31st, 2013)

NAMA NAME	JABATAN POSITIONS	GENDER GENDER	KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	KELAHIRAN BIRTH YEAR
Ricardo de Carvalho	Presiden Komisaris President Commissioner	Pria Male	Brazil Brazilian	1952
Arief T Surowidjojo	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	Indonesia Indonesian	1953
Kevin Graham	Komisaris Commissioner	Pria Male	Brazil Brazilian	1978
Jennifer Maki	Komisaris Commissioner	Wanita Female	Brazil Brazilian	1970
Akira Nozaki	Komisaris Commissioner	Pria Male	Jepang Japanese	1960
Mikinobu Ogata	Komisaris Commissioner	Pria Male	Jepang Japanese	1954
Peter Poppinga	Komisaris Commissioner	Pria Male	Brazil Brazilian	1959
Mark Travers	Komisaris Commissioner	Pria Male	Kanada Canadian	1966
Irwandy Arif	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	Indonesia Indonesian	1951
Idrus A Paturusi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	Indonesia Indonesian	1950

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan secara efektif, efisien, dan penuh kehati-hatian. Anggota Direksi diusulkan oleh pemegang saham utama dan ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Direksi berlaku sejak penutupan RUPST saat mereka diangkat, dan berakhir pada penutupan dua RUPST berikutnya. Di akhir jabatan, anggota Direksi dapat diangkat kembali. [G4-40]

Selama periode pelaporan telah terjadi perubahan Direksi, yakni: [G4-13, G4-34]

- RUPS Tahunan 2013 pada 23 April 2013 mengesahkan pengunduran diri Michael O'Sullivan sebagai Direktur, dan menerima pengunduran diri Fabio Hilal Bachara sebagai Direktur.
- Menerima penunjukan Febriany Eddy sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak penutupan RUPST 2013 hingga penutupan RUPST pada tahun 2014.

Uraian dan penjelasan lain mengenai Direksi, disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013 yang disusun terpisah dari pelaporan ini.

Dewan Direksi (Per 31 Desember 2013) [G4-22, G4-38]
Board of Directors (Per December 31st, 2013)

NAMA NAME	JABATAN POSITIONS	GENDER GENDER	KEWARGANEGARAAN CITIZENSHIP	KELAHIRAN BIRTH YEAR
Nico Kanter	Presiden Direktur President Director	Pria Male	Indonesia Indonesian	1958
Bernardus Irmanto	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Pria Male	Indonesia Indonesian	1975
Josimar Pires	Direktur Director	Pria Male	Brazil Brazilian	1961
Febriany Eddy	Direktur Director	Wanita Female	Indonesia Indonesian	1977

Salah satu tanggung jawab utama Direksi adalah memastikan kesinambungan bisnis Perseroan, dengan meminimalkan dampak negatif kegiatan PT Vale terhadap masyarakat dan lingkungan. Direksi didukung oleh pejabat senior Perseroan setingkat Direktur, yang bertugas membantu pelaksanaan pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan sesuai dengan kewenangan masing-masing. [G4-35, G4-36, G4-37]

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's effective, efficient, and prudent management. Members of the Board of Directors are nominated by the majority shareholders and approved in the AGMS. The office term of the Board of Directors takes effect since the conclusion of the AGMS at the time they are appointed, and ends at the conclusion of the next two AGMS. At the end of their office term, Board of Directors' members may be reappointed. [G4-40]

During the reporting period there have been changes in the Board of Directors, namely: [G4-13, G4-34]

- 2013 AGMS on April 23, 2013, accepted the resignation of Michael O'Sullivan as Director, and accepted the resignation of Fabio Hilal Bachara as Director.
- Accepted the appointment of Febriany Eddy as Director of the Company, effective as of the 2013 AGMS conclusion to 2014 AGMS conclusion.

Description and other explanations on Board of Directors, are presented in the 2013 Annual Report, which is prepared separately from this report.

One of the primary responsibilities of the Board of Directors is to ensure the Company's business continuity, by minimizing negative impacts of PT Vale's activities on people and the environment. The Board of Directors is supported by the Company's senior officer of Director level, who is assigned to assist the implementation of social and environmental responsibility fulfillment, as well as establish communication with stakeholders in accordance with their respective authorities. [G4-35, G4-36, G4-37]



Fasilitas olah raga karyawan | Sport facility for employee

PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa mengacu pada Piagam Dewan Komisaris tanggal 22 Juli 2008. Hal serupa juga berlaku untuk Direksi, yang menjadikan Piagam Direksi tanggal 22 Juli 2008, sebagai pedoman dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi mengatur beberapa hal, di antaranya pedoman pencegahan benturan kepentingan. Selama tahun 2013, kami memastikan tidak ada hal yang patut diduga sebagai benturan kepentingan, baik pada Dewan Komisaris maupun Direksi. [G4-41]

Piagam Dewan Komisaris maupun Piagam Direksi disusun berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas; Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia dari Komite Nasional *Corporate Governance*; ASEAN *Corporate Governance Scorecard*; dan OECD *Principles of Corporate Governance*. [G4-56]

CONFLICTS OF INTEREST PREVENTION

In carrying out its responsibilities, the Board of Commissioners always refers to the Charter of the Board of Commissioners dated July 22nd, 2008. The same also applies to the Board of Directors, which makes Charter of the Board of Directors dated July 22nd, 2008, as guidelines in performing its responsibilities.

Charters of the Board of Commissioners and the Board of Directors regulate a number of issues, including the conflict of interest prevention guidelines. During 2013, we made sure there were no cases that should be assumed as a conflict of interest, either on the Board of Commissioners or the Board of Directors. [G4-41]

Charters of the Board of Commissioners and the Board of Directors are based on Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company; Indonesian Good Corporate Governance (GCG) of National Corporate Governance Committee; ASEAN Corporate Governance Scorecard; and the OECD Principles of Corporate Governance. [G4-56]

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PT Vale tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris, selain untuk Komisaris Independen. Besaran remunerasi untuk Komisaris Independen pada tahun 2013 adalah 338.000 dollar AS, meliputi gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek, yang mencakup 0,32% dari total biaya karyawan. [G4-51, G4-52, G4-54]

Adapun besaran remunerasi untuk Direksi pada tahun 2013 adalah 2.701.000 dollar AS, yang mencakup 2,59% dari total biaya karyawan. Remunerasi yang diberikan terdiri atas gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek serta imbalan pascakerja. [G4-51, G4-52, G4-54]

Penetapan remunerasi untuk Komisaris Independen dan Direksi menjadi kewenangan pemegang saham dalam RUPS. Penetapan berdasar rekomendasi Komite Tata Kelola Perusahaan dengan mempertimbangkan standar pasar. [G4-53]

BOC AND BOD REMUNERATION

PT Vale does not provide remuneration to the Board of Commissioners (BOC), except for Independent Commissioners. Remuneration for Independent Commissioner in 2013 was 338,000 US dollars, including salaries and short-term employee benefits, which makes of 0.32% of total employee costs. [G4-51, G4-52, G4-54]

The amount of remuneration for the Board of Directors (BOD) in 2013 was 2,701 million US dollars, which makes of 2.59% of total employee costs. Remuneration consists of salary and short-term employee benefits and post-employment benefits. [G4-51, G4-52, G4-54]

Remuneration for Independent Commissioner and the Board of Directors is determined by the shareholders in the GMS. The determination is based on recommendations by the Corporate Governance Committee with regard to the market standard. [G4-53]

Rasio Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Terhadap Kenaikan Biaya Karyawan [G4-55] Ratio of BOC and BOD to Employee Costs Increase

BIAYA KARYAWAN EMPLOYEE COST (USD)	KENAIKAN GAJI KARYAWAN EMPLOYEE PAY RISE	DEWAN KOMISARIS BOC		DIREKSI BOD	
		JUMLAH AMOUNT (USD)	PERSENTASE TERHADAP BIAYA KARYAWAN PERCENTAGE OF EMPLOYEE COSTS	JUMLAH AMOUNT (USD)	PERSENTASE TERHADAP BIAYA KARYAWAN PERCENTAGE OF EMPLOYEE COSTS
100,360,000	4.5%	338,000	0.32%	2,701,000	2.59%

ETIKA DAN INTEGRITAS [G4-57, G4-58]

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, PT Vale berpedoman pada nilai-nilai yang mencerminkan standar etika dan moral tinggi, melalui penerapan:

1. Kode Etik yang wajib dipatuhi oleh anggota Dewan Komisaris beserta komite-komite di bawahnya, anggota Direksi, karyawan maupun calon karyawan Perseroan.
2. Kode Etik dan Perjanjian Kerja Bersama, yang wajib dipatuhi karyawan Perseroan.
3. PT Vale *Supplier Conduct Guidelines* dan *Ethical Practices Policy*, yang menjadi panduan perilaku bagi pemasok/mitra bisnis dan wajib dipatuhi semua pemasok/mitra bisnis.

ETHICS AND INTEGRITY [G4-57, G4-58]

In conducting its business, PT Vale refers to values that reflect high ethical and moral standards, through the application of:

1. Code of Conduct that has to be followed by the members of the Board of Commissioners and its working committees, members of the Board of Directors, employees and trainees of the Company.
2. Code of Conduct and Collective Labor Agreement, which must be complied by employees of the Company.
3. PT Vale *Supplier Conduct Guidelines* and *Ethical Practices Policy*, which serve as behavior guidelines for suppliers/business partners and must be complied by all suppliers/business partners.

Kami juga menyediakan sarana bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan informasi maupun laporan berkaitan dugaan pelanggaran etika maupun ketidakpatuhan hukum, baik yang melibatkan pejabat tata kelola Perseroan, karyawan maupun pemasok/mitra bisnis. Terkait dengan hal itu, PT Vale menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

We also provide a means for stakeholders to submit information and reports on alleged ethical violations and non-compliance with laws, that implicate the Company's governance officers, employees and suppliers/business partners. PT Vale guarantees the anonymity of the whistleblower.



PENGELOLAAN RISIKO

Pengelolaan risiko strategis dilaksanakan melalui *Framework for Integrated Risk Management* (FIRM), yang disusun sesuai standar ISO 31000. FIRM merupakan mekanisme untuk mengevaluasi dan mengelola setiap risiko strategis yang berpengaruh pada keberlanjutan PT Vale. Penerapan FIRM melibatkan kerjasama semua pihak dalam manajemen Perseroan termasuk Direksi, yang dilaksanakan melalui *workshop* tahunan *Enterprise Risk Assessment* (ERA). [G4-45, G4-47]

Dalam pelaksanaan ERA, setiap *risk event* yang berada di ambang batas tertentu dievaluasi menggunakan perangkat utama FIRM, yakni *Bowtie Analysis*. Melalui perangkat tersebut, Perseroan melakukan analisis guna memahami penyebab, kemungkinan kejadian risiko, dampak risiko, serta faktor-faktor pengendalinya untuk mencegah dan mitigasi risiko. [G4-46, G4-47]

Dari proses *Bowtie Analysis* diperoleh nilai risiko residual, yang merupakan indikator signifikansi suatu *risk event*. Berdasarkan nilai risiko residual, ditetapkan risiko-risiko utama yang dihadapi PT Vale, baik terkait aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial. Uraian lengkap tentang risiko-risiko dimaksud disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013 yang disusun terpisah.

RISK MANAGEMENT

Strategic risk management is carried out through the *Framework for Integrated Risk Management* (FIRM), which is formulated according to the ISO 31000 standard. FIRM is a mechanism to evaluate and manage any strategic risks that affect PT Vale's sustainability. FIRM is implemented by cooperating with all parties in the Company's management, including the Board of Directors, which is implemented through an annual workshop, *Enterprise Risk Assessment* (ERA). [G4-45, G4-47]

In the ERA implementation, each risk event that is at certain thresholds is evaluated using FIRM primary tool, the *Bowtie Analysis*. This tool is used by the Company to perform an analysis in order to understand the causes, probability of risk event, the impact of risk, as well as controlling factors to prevent and mitigate the risks. [G4-46, G4-47]

Bowtie Analysis process will generate residual risk value, which is an indicator of risk event significance. The residual risk value becomes the basis to determine key risks faced by PT Vale, both in economic, environmental and social aspects. A full description of the risks is presented in the Annual Report 2013, which is prepared separately.

EVALUASI TATA KELOLA BERKELANJUTAN [G4-49, G4-50]

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa menjalin komunikasi secara intensif. Melalui komunikasi tersebut, dibahas berbagai hal bersifat kritis yang dihadapi oleh PT Vale selama tahun 2013.

Dewan Komisaris maupun Direksi menyelenggarakan pula rapat sesuai kebutuhan. Penyelenggaraan rapat juga menjadi mekanisme evaluasi komitmen anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada pemenuhan prinsip-prinsip keberlanjutan. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak tiga kali, yang diikuti rapat gabungan dengan Direksi. Adapun Direksi melakukan rapat sebanyak 19 kali.

Setiap tahun Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan kinerja sesuai tanggung jawab masing-masing, baik kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi diantaranya disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013 dan Laporan Keberlanjutan 2013. [G4-44]

Sebagai bentuk komitmen pada pemenuhan prinsip-prinsip keberlanjutan, PT Vale secara berkesinambungan menyesuaikan aktivitas bisnisnya dengan norma maupun standar yang berlaku secara internasional. Hal ini termasuk juga dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan, yang telah mengikuti Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 dari Global Reporting Initiatives (GRI). [G4-42]

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman anggota Dewan Komisaris maupun Direksi pada prinsip-prinsip keberlanjutan, PT Vale mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan. Sepanjang tahun 2013, terdapat beberapa kegiatan yang diikuti anggota Direksi, yakni: [G4-43]

1. Konferensi mengenai base metals;
2. Konferensi mengenai pertambangan dan komoditas;
3. Konferensi dan seminar keuangan;
4. Konferensi internasional mengenai sumber daya manusia.

SUSTAINABLE GOVERNANCE EVALUATION [G4-49, G4-50]

Board of Commissioners and Board of Directors intensively establish communication. Through these communications, various critical issues faced by PT Vale during 2013 were discussed.

Board of Commissioners and Board of Directors hold meetings according to needs. The meetings also serve as a mechanism to evaluate the commitment of the Commissioners and Directors in compliance with sustainability principles. During 2013, the Board of Commissioners has held three meetings, followed by a joint meeting with the Board of Directors. The Board of Directors held 19 meetings.

Every year the Board of Commissioners and Board of Directors to submit a report on performance according to their respective responsibilities, both to shareholders and other stakeholders. Report of the Board of Commissioners and the Board of Directors was also presented in the 2013 Annual Report and 2013 Sustainability Report. [G4-44]

As a commitment to sustainability principles compliance, PT Vale continuously conduct our business activities in accordance with international norms and standards. This includes the Sustainability Report preparation, which has referred to the Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4 of the Global Reporting Initiatives (GRI). [G4-42]

In addition, to improve the awareness of Board of Commissioners and Board of Directors' members on sustainability principles, PT Vale engaging them in various activities. During 2013, there were several activities participated by the Board of Directors' members, namely: [G4-43]

1. Conference on base metals;
2. Conference on mining and commodities;
3. Conferences and seminars on finance;
4. International conference on human resources.

Keanggotaan Asosiasi [G4-16]
Association Membership

Indonesian Mining Association (IMA)

ASEAN Federation of Mining (AFMA)



Presiden Direktur di area operasi
| President Director at operation area

Perusahaan berkomitmen bahwa implementasi tata kelola harus diawali dari Manajemen Tertinggi, dalam hal ini Direksi dan Dewan Komisaris

Company is committed that GCG implementation should begin from Top Management, including Board of Directors and Board of Commissioners

Pendekatan Pada Pemangku Kepentingan [G4-22, G4-26, G4-27]
Stakeholder Approaches

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	PENDEKATAN APPROACHES
Pemerintah Government	<p>Konsultasi, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kinerja hubungan komunitas PT Vale; Pembahasan kembali beberapa komitmen INCO/PT Vale pada masa lalu; Peningkatan transparansi dan akuntabilitas operasi PT Vale; Pengembangan mekanisme penerapan program pemberdayaan masyarakat; Pengembangan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan; Pemanfaatan area konsesi PT Vale secara ilegal; Diskusi tentang rencana divestasi dan pengembangan izin PLTA. <p>Consultation regarding several matters:</p> <ol style="list-style-type: none"> Improving the performance of Vale Community relations; Settlement of several commitments of INCO/PT Vale in the past; Increasing the transparency and accountability of Vale in its operation; Improving the mechanisms in implementing the comdev program; Improving the quality of the relationships with stakeholders; Illegal use of Vale concession area; Discussions about the planned divestment and extension of the PLTA permit. <p>Pelibatan dan kerjasama program pada beberapa hal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penerapan program CSR dan kolaborasi dengan aparat Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Fasilitasi dan mediasi pembahasan beberapa masalah. <p>Engagement and joint program in several matters:</p> <ol style="list-style-type: none"> Implementation of the CSR program and the collaboration with the related Regional Apparatus Work Unit (SKPD); Facilitation and mediation in settling some of the existing problems.
Komunitas Community	<p>Konsultasi, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kinerja hubungan komunitas PT Vale; Pembahasan kembali beberapa komitmen INCO/PT Vale pada masa lalu; Peningkatan trnsparansi dan akuntabilitas operasi PT Vale; Pengembangan mekanisme penerapan program pemberdayaan masyarakat; Pengembangan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan. <p>Consultation regarding several matters:</p> <ol style="list-style-type: none"> Improving the performance of Vale Community relations; Settlement of several commitments of INCO/PT Vale in the past; Increasing the transparency and accountability of Vale in its operation; Improving the mechanisms in implementing the comdev program; Improving the quality of the relationships with stakeholders. <p>Pelibatan dan kerjasama, melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Diskusi untuk mengembangkan mekanisme dalam penerapan program pengembangan masyarakat. Pengembangan prosedur perekrutan tenaga kerja dan pelibatan kontraktor lokal. <p>Engagement through:</p> <ol style="list-style-type: none"> Discussions to improve the mechanisms in implementing the comdev program; Improving the procedure of recruiting manpower and involving local contractors.

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS	PENDEKATAN APPROACHES
Bisnis dan Profesional Business and Professional	<p>Pelibatan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi untuk mengembangkan mekanisme peningkatan transparansi hubungan antara kontraktor lokal dan pemanfaatan pekerja lokal. 2. Mediasi dan fasilitasi pembahasan komitmen masa lalu INCO/PT Vale.
	<p>Engagement through:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion to improve the mechanism of increasing the transparency of relationship between the local contractors and the use of local manpower; 2. Mediation and facilitation to settle past commitments of INCO/PT Vale.
	<p>Penguatan terutama untuk meningkatkan kapasitas kontraktor lokal/pelaku bisnis, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).</p>
	<p>Empowerment especially to increase the capacity of the local contractors/business people, so that they can contribute to the development of the local economy and Micro, Small, and Medium Enterprise (UMKM)</p>
Akademisi dan Pengamat Academics and Observers	<p>Konsultasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasi dan dampak dari kegiatan operasi PT Vale.</p>
	<p>Consultation with regard to increasing the transparency and accountability of operations and regarding the impact of Vale operations.</p>
	<p>Konsultasi untuk preservasi aspek sosial dan budaya Luwu Timur dan Pasitabe, dengan penekanan pada strategi untuk membangun hubungan lebih baik dengan pemangku kepentingan.</p>
	<p>Consultation for preservation of the social and cultural aspects of East Luwu and Pasitabe, consultation regarding the strategy for building better relationships with the stakeholders.</p>
	<p>Pelibatan melalui cara-cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi strategi aspek preservasi budaya Luwu dan Pasitabe; 2. Diskusi strategi pengelolaan program pengembangan masyarakat; 3. Verifikasi pembahasan komitmen masa lalu INCO/PT Vale; 4. Pembahasan isu pencemaran air dan udara.
	<p>Engagement through several ways:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Discussions regarding the strategic aspects in preserving the culture of Luwu and Pasitabe; 2. Discussion on strategic management of the comdev program; 3. Verifying the settlement of past commitments of INCO/PT Vale; 4. Settling the issue of air and water contamination.
	<p>Penguatan, terutama untuk mendukung preservasi aspek-aspek sosial kebudayaan komunitas lokal.</p>
	<p>Empowerment, especially to support preservation of the social cultural aspects of the local community.</p>